

**PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements***

**30 Juni 2025 (Tidak diaudit) Dan 31 Desember 2024 (Diaudit)/
*As Of June 30, 2025 (Unaudited) And As Of December 31, 2024 (Audited)***

**Dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2025 Dan 2024 (Tidak Diaudit)/
*And For The Six Months Period Ended June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2025**

***DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
ON JUNE 30, 2025 AND FOR THE SIX MONTHS
ENDED JUNE 30, 2025***

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK DAN ENTITAS ANAK

Nomor : 01 /LMG/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | | |
|-------------------------------|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Dennis Rahardja |
| Alamat kantor/ Office address | : | Jl. Kemang Raya No. 17,
Bangka, Kec. Mampang Prpt, Jakarta Selatan |
| Alamat/ Domicile address | : | Satinwood 23C The Pakubuwono Signature
Jl. Pakubuwono VI/7, RT003/001, Gunug
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (021) 5720-543 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ Name | : | Mey Linda Palit |
| Alamat kantor/ Office address | : | Jl. Kemang Raya No. 17,
Bangka, Kec. Mampang Prpt, Jakarta Selatan |
| Alamat/ Domicile address | : | Jl. Hemat III/41, RT008/003, Jelambar
Grogol Petamburan |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (021) 5720-543 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan. | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the company's consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar dan Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. <i>All information in the Company's consolidated financial statements has been presented completely and correctly and the Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, and do not omit material information or facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Juli 2025/July 31, 2025

PT Panca Anugrah Wisesa Tbk dan Entitas Anak



Dennis Rahardja
Direktur Utama/ *President Director*

Mey Linda Palit
Direktur / *Director*

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025		<i>Consolidated Financial Statements For The Year Ended June 30, 2025</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

	30 Juni 2025/June 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1,841,566,133	2f,4	7,783,983,680	Cash and banks
Piutang usaha	1,724,121,150	2g,5	1,391,274,727	Trade Receivables
Piutang lain-lain	-	2g,6,31	5,130,500,617	Other receivables
Persediaan	143,099,968,724	2h,7	145,982,876,511	Inventories
Uang muka	32,090,773,958	8	77,048,956,114	Advance
Biaya dibayar dimuka	542,680,264	2i,9	45,105,849	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	179,299,110,229		237,382,697,498	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	6,198,819,476	2e,2g,6	11,560,314,024	Other receivables
Properti investasi - neto	6,149,465,352	2,10	6,837,260,170	Investment property-net
Aset tetap	3,211,877,619	2j,11	3,545,725,728	Fixed assets-net
Aset pajak tangguhan	229,400,545	2p,28	229,400,545	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	72,841,627	2k,13	137,298,289	Intangible Assets
Aset lain-lain	3,347,876,215	14	2,714,080,140	Other non-current asset
Aset hak guna	4,991,470,373	2n,12	5,674,289,780	Right use of assets
Jumlah	24,201,751,207		30,698,368,676	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	203,500,861,436		268,081,066,174	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13,461,316,287	2m,15	20,701,540,604	Trade payables
Utang lain-lain	3,825,000,000	2e,19,	3,423,639,013	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1,817,089,033	16	1,651,262,737	Accrued expenses
Utang pajak	7,535,939,986	2p,17	12,310,079,272	Taxes payables
Uang muka penjualan	25,777,483,280	18	79,927,910,014	Advances receive
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun	-			Long-term debt with maturities of less than one year
Liabilitas sewa	-	2n,21	135,592,040	Lease liabilities
Bank	-	20	176,396,000	Bank
Jumlah	52,416,828,586		118,326,419,680	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debt net of maturities of less than one year
Liabilitas sewa	1,700,000,000	2n,21	1,700,000,000	Lease liabilities
Utang lain-lain	2,107,380,004	2e,19,31	9,922,696,765	Others payables
Liabilitas imbalan kerja	1,042,729,748	20.22	1,042,729,748	Employee Benefit Liabilities
Jumlah	4,850,109,752		12,665,426,513	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	57,266,938,338		130,991,846,193	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-terdiri dari 6.000.000.000 dengan nominal Rp 20 per share				Share capital consist of 6.000.000.000 with nominal value of Rp 20 per share
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid - share capital
1.904.883.411	38,097,668,220	23	38,097,668,220	1.904.883.411
Agio Saham	42,884,580,302	24	42,884,580,302	Share Premium
Agio Waran	879,013,980	24	879,013,980	Warrant Ratio
Penghasilan komprehensif lain	632,865,921		632,865,921	Other comprehensive income
Saldo laba	63,210,222,798		53,661,648,912	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	145,704,351,221		136,155,777,335	Equity attributable to the owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	529,571,878	25	933,442,646	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	146,233,923,099		137,089,219,981	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	203,500,861,436		268,081,066,174	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan
2024 (Tidak Diaudit)
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
For The Six Months Ended June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Penjualan	102,745,973,695	2q,26	140,547,816,351	Sales
Beban Pokok Penjualan	(62,142,630,068)	2q,27	(82,396,595,886)	Cost of goods sold
Laba Kotor	40,603,343,627		58,151,220,465	Gross Profit
Beban Usaha	(28,868,927,433)	2q,28	(31,862,206,560)	Operational expenses
Laba Usaha	11,734,416,194		26,289,013,905	Operation Profit
Pendapatan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Pendapatan jasa giro	5,312,974		8,084,951	Interest income
Beban bunga	(1,421,194,614)		(6,512,074,527)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(81,543,767)		(217,898,645)	Bank Administration expenses
Laba (rugi) selisih kurs	(302,202,185)		(472,584,394)	Foreign exchange loss
Lain-lain	1,252,056,878		984,726,364	Other
	(547,570,715)		(6,209,746,250)	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	11,186,845,479		20,079,267,655	Profit Before Income Tax Expenses
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		2p,17		Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak kini	(1,516,223,824)	17	(2,741,778,082)	Current tax
Pajak final	(34,975,891)		(147,533,138)	Final tax
Jumlah	(1,551,199,715)		(2,889,311,220)	Total
Laba Tahun Berjalan	9,635,645,764		17,189,956,434	Profit For The Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (charge)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-		-	Remeasurement on employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait jumlah	-		-	Related income tax benefit total
Laba Komprehensif Tahun berjalan	9,635,645,764		17,189,956,434	Total comprehensive income for the year
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Profit or loss for the current year attributable to:
Pemilik entitas induk	9,525,820,599		17,068,640,509	owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	109,825,165		121,315,925	noncontrolling interests
jumlah	9,635,645,764		17,189,956,434	total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	9,525,820,599		17,068,640,509	owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	109,825,165		121,315,925	noncontrolling interests
jumlah	9,635,645,764		17,189,956,434	total
Laba per saham dasar	5.07	2r,29	8.96	Basic earning per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes In Equity
For The Six Months Ended June 30 , 2025 and 2024(Unaudited)
(presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Shares Capital	Komponen komprehensif Lain/ Other comprehensive component	Agio Saham / Premium Shares	Waran	Laba ditahan/ Retained earning	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk/ Total equity attributable to owners of the parent	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023		38,097,668,220	453,017,050	42,884,580,302	879,013,980	47,061,002,855	129,375,282,407	755,834,158	130,131,116,565	Balance as of December 31, 2023
Pengaruh pendirian entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	Non-controlling of subsidiaries
Tambahan modal disetor	23	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	-	-	Another comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	17,068,640,509	17,068,640,509	121,315,925	17,189,956,434	Current year profit
Saldo akhir 30 Juni 2024		38,097,668,220	453,017,050	42,884,580,302	879,013,980	64,129,643,364	146,443,922,916	877,150,083	147,321,072,999	Balance as of June 30, 2024
Saldo Awal 31 Desember 2024		38,097,668,220	632,865,921	42,884,580,302	879,013,980	53,661,648,912	136,155,777,335	933,442,646	137,089,219,981	Balance as of December 31, 2024
Pengaruh pendirian entitas anak		-	-	-	-	-	-	(513,695,933)	(513,695,933)	Non-controlling of subsidiaries
Tambahan modal disetor	23	-	-	-	-	-	-	-	-	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	22,753,287	22,753,287	-	22,753,287	Another comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	9,525,820,599	9,525,820,599	109,825,165	9,635,645,764	Current year profit
Saldo akhir 30 Juni 2025		38,097,668,220	632,865,921	42,884,580,302	879,013,980	63,210,222,798	145,704,351,221	529,571,878	146,233,923,099	Balance as of June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK DAN
ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas
Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2025
dan 2024 (Tidak Diaudit)
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PANCA ANUGRAH WISESA TBK AND SUBSIDIARIES
Statements of Cash Flows
For The Six Months Ended June 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/June 30, 2025	Catatan / Notes	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	48,262,700,539	5,15,25	117,894,045,794	Receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok	(26,855,338,642)	7,8,12,26	(78,273,828,198)	Payment to supplier
Pembayaran untuk beban usaha	(19,466,959,689)	27	(23,930,018,305)	Payment to operational expenses
Pembayaran karyawan	(9,401,967,744)	27	(8,642,797,912)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(1,419,467,804)		(6,510,347,717)	Payment to interest
Lainnya	(106,415,059)		(1,871,185,905)	Others
Kas netto digunakan untuk aktivitas operasi	(8,987,448,400)		(1,334,132,243)	Net Cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING
Perolehan aset tetap	113,479,991	10	(3,204,393,368)	Acquisitions of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	113,479,991		(3,204,393,368)	Net Cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(311,988,040)	17	849,540,193	Receipt (payment) loan bank
Pembayaran sewa pembiayaan	-	16	(962,874,336)	Payment of finance lease
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	3,243,538,902	18	5,170,274,038	Payment of other payables
Kas netto diperoleh dari aktifitas pendanaan	2,931,550,862		5,056,939,895	Net cash flow provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(5,942,417,547)		518,414,284	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	7,783,983,680		6,803,305,698	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1,841,566,133		7,321,719,982	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. Umum

a. Informasi umum

PT Panca Anugrah Wisesa, Tbk selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 2 tanggal 6 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Chilmiyati Rufaida, S.H., notaris yang berkedudukan di Bogor. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-31594.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 11 Juni 2012. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 32 tanggal 16 Juli 2021 oleh Elizabeth Karina Leonita, SH., M.kn. mengenai perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal disetor dan ditempatkan, pengalihan saham dan perubahan komposisi pemegang saham. Akta perubahan anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0433379 Tahun 2021 tanggal 30 Juli 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang perdagangan eceran furniture dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut Perusahaan juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama Perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga.

Perusahaan berdomisili di Dipo Business Centre Jl. Gatot Subroto Kav. 51-52 Jakarta Pusat dan Perusahaan memiliki Gudang di Cikupa, Tangerang dan ruang Pameran Magran Living Gallery di Jl. Kemang Raya No. 17 Bangka, Kec. Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya tahun 2013.

PT Triwijaya Wisesa Makmur merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar

1. General

a. General information

PT Panca Anugrah Wisesa Tbk here in after referred to as "the Company" was established based on the Deed of Establishment which is stated in Deed number 2 dated June 6, 2012 from Chilmiyati Rufaida, S.H., a notary domiciled in Bogor. The deed of establishment of the company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-31594.AH.01.01.Tahun 2012 dated June 11, 2012. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 32 dated July 16, 2021 by Elizabeth Karina Leonita, SH., M.kn. regarding changes in the nominal value of shares, increases in paid-in and issued capital, transfers of shares and changes in the composition of shareholders. The deed of amendment to the company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0433379 Year 2021 dated 30 July 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company is to engage in retail trade in furniture and retail trade in other home appliances and equipment and still based on the articles of association the Company may also engage in the furniture industry made of wood, plastic, metal and other materials. , wholesale trade of other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health and retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. The Company's current business activities are mainly wholesale trading of various household goods and equipment.

The Company is domiciled at Dipo Business Center Jl. Gatot Subroto Kav. 51-52 Central Jakarta and the Company owns a warehouse in Cikupa, Tangerang and the Magran Living Gallery Exhibition space on Jl. Kemang Raya No. 17 Bangka, Kec. Mampang Prapatan, South Jakarta. The company started its commercial activities in 2013.

PT Triwijaya Wisesa Makmur is the ultimate entity of the Company.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital

Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-71/D.04/2021 tanggal 28 mei 2021 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham biasa dan sebanyak 400.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp 20 per saham dengan harga penawaran Rp 135 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 2021.

Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-71/D.04/2021 dated May 28, 2021 to conduct an initial public offering of 400,000,000 common stock and 400,000,000 warrant series I with par value of Rp 20 per share, at an offering price of Rp 135 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 08, 2021.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan.

c. Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee and employees.

Sesuai dengan Akta No. 151 tanggal 27 Februari 2025 oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., notaris di Kota Bogor, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

In accordance with Deed No. 151 dated February 27, 2025 by notary Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., a notary domiciled in Bogor, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2025 is as follows:

Komisaris	Sri Rahayu	Commissioner
Komisaris Independen	Juanto Salim	Independent Commissioner
Direktur Utama	Denis Rahardja	President Director
Direktur	Mey Linda Palit	Director
Direktur	Stephen Sardjono	Director

Sesuai dengan Akta No. 89 tanggal 27 September 2024 oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., notaris di Kota Bogor, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

In accordance with Deed No. 89 dated September 27, 2024 by notary Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., a notary domiciled in Bogor, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 is as follows:

Komisaris Utama	Kevin Rahardja	President Commissioner
Komisaris	Sri Rahayu	Commissioner
Komisaris Independen	Juanto Salim	Independent Commissioner
Direktur Utama	Denis Rahardja	President Director
Direktur	Mey Linda Palit	Director
Direktur	Stephen Sardjono	Director

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 01/LMG/I/2025 pada tanggal 6 Januari 2025, Perusahaan telah membentuk komite audit sebagai berikut :

In accordance with the Decree of the Commissioners Number 01/LMG/I/2025 dated January 6, 2025, the Company has formed an audit committee as follows:

Ketua	Juanto Salim	Chairman
Anggota	M. Tohir	Member
Anggota	Jenny Rohani	Member

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 34 orang.

The number of the Company's employees as of June 30, 2025 and December 31, 2024 were 34, respectively.

d. Entitas Anak

d. Subsidiary

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang bergerak dalam distribusi *furniture*. Adapun nama Entitas Anak, lokasi usaha, persentase kepemilikan saham dan jumlah aset per

The company has a subsidiary which is engaged in the distribution of furniture. The names of the Subsidiaries, business location, percentage of share ownership and total assets

tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
adalah sebagai berikut :

as of June 30, 2025 and December 31, 2024
are as follows:

Nama / Name	Mulai operasi / Start Operatiob	Tempat kedudukan / Domicile	Jenis usaha / Type of business	kepemilikan (%) / Ownership (%)		Total Aset (Rupiah) / Total Asset (IDR)	
				2025	2024	2025	2024
PT Indah Kreasi Sentosa	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	5,237,679,095	14,289,218,555
PT Panelindo Semesta Indonesia	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	24,938,548	3,582,374,234
PT Triguna Anugrah Semesta	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	7,498,829,542	18,244,559,435
PT Wisesa Semesta Jaya	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	11,023,084,551	14,239,130,294
PT Berkat Magran Berjaya	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	550,737,173	2,584,696,824
PT Megah Sumber Sejahtera	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	4,229,554,954	7,267,570,726
PT Wisesa Anugerah Karya	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	7,130,352,432	13,918,086,244
PT Scala Sistema Anugrah	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	10,835,256,244	10,211,489,346
PT Wisesa Cahaya Harapan	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	45,504,496,138	45,930,857,796
PT Wisesa Jaya Cermierlang	2021	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	14,409,880,984	21,990,711,555
PT Margan Karya Bersama	2022	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	3,587,659,460	3,556,378,049

Entitas Anak Tidak Langsung

Indirect Subsidiary

Nama / Name	Mulai operasi / Start Operatiob	Tempat kedudukan / Domicile	Jenis usaha / Type of business	kepemilikan (%) / Ownership (%)		Total Aset (Rupiah) / Total Asset (IDR)	
				2025	2024	2025	2024
PT Wisesa Concept Furniture	2022	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	2,969,560,683	8,025,789,902
PT Wisesa Concept Cemerlang	2024	Jakarta	Perdagangan eceran furniture / Furniture retail trade	99%	99%	6,080,037,012	13,793,287,570

PT Indah Kreasi Sentosa

PT Indah Kreasi Sentosa (IKS) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 4 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0037451.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 4 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar IKS kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut IKS juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. IKS belum memulai kegiatan komersialnya.

IKS berkedudukan dan berdomisili di Jakarta

PT Panelindo Semesta Indonesia

PT Panelindo Semesta Indonesia didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 62 tanggal 24 September 2020 yang dibuat dihadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0049267.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 28 September 2020.

PT Indah Kreasi Sentosa

PT Indah Kreasi Sentosa (IKS) was established in Indonesia based on Deed Number 10 dated August 4, 2020 from Michael, S.H., S.T., M.Kn., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037451.AH.01.01. Year 2020 on August 4, 2020.

In accordance with article 3 of the articles of association of IKS, the main activity at this time is the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association IKS can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health as well as retail trade through media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. IKS has not yet started its commercial activities.

IKS is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Panelindo Semesta Indonesia

PT Panelindo Semesta Indonesia was established in Indonesia based on Deed Number 62 dated September 24, 2020 from Michael, S.H., S.T., M.Kn., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0049267.AH.01.01. Year 2020 September 28, 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Panelindo Semesta Indonesia kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PT Panelindo Semesta Indonesia juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan kesehatan serta perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium.

PT Panelindo Semesta Indonesia berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Triguna Anugrah Semesta

PT Triguna Anugrah Semesta didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 63 tanggal 24 September 2020 yang dibuat dihadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0049283.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 28 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Triguna Anugrah Semesta kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PT Triguna Anugrah Semesta juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan kesehatan serta perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium.

PT Triguna Anugrah Semesta berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Semesta Jaya

PT Wisesa Semesta Jaya (WSJ) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 61 tanggal 24 September 2020 yang dibuat dihadapan Michael, S.H., S.T., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi

In accordance with article 3 of the articles of association of PT Panelindo Semesta Indonesia, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association, PT Panelindo Semesta Indonesia can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health and retail trade through media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment.

PT Panelindo Semesta Indonesia is domiciled and domiciled in Jakarta

PT Triguna Anugrah Semesta

PT Triguna Anugrah Semesta was established in Indonesia based on Deed Number 63 dated September 24, 2020 from Michael, S.H., S.T., M.Kn., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0049283.AH.01.01. Year 2020 September 28, 2020.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of PT Triguna Anugrah Semesta, the main activity at this time is in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association, PT Triguna Anugrah Semesta can also do business in the field of industrial furniture made of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment.

PT Triguna Anugrah Semesta is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Semesta Jaya

PT Wisesa Semesta Jaya (WSJ) was established in Indonesia based on Deed Number 61 dated September 24, 2020 from Michael, S.H., S.T., M.Kn., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree

Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0049124.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 28 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar WSJ kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut WSJ juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. WSJ belum memulai kegiatan komersialnya.

WSJ berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Berkat Magran Berjaya

PT Berkat Magran Berjaya (BMB) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 43 tanggal 18 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.KN., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0141989.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 21 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar BMB kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut BMB juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. BMB belum memulai kegiatan komersialnya.

BMB berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Megah Sumber Sejahtera

PT Megah Sumber Sejahtera (MSS) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 29 tanggal 09 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.KN., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik

No. AHU-0049124.AH.01.01. Year 2020 September 28, 2020.

In accordance with article 3 of the articles of association of the WSJ, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association, the WSJ can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. WSJ has not yet started its commercial activities.

WSJ is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Berkat Magran Berjaya

PT Berkat Magran Berjaya (BMB) was established in Indonesia based on Deed Number 43 dated August 18, 2021, drawn up before Yunita Aristina S.H, M.KN., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU-0141989.AH.01.11. The year 2021 is August 21, 2021.

In accordance with article 3 of BMB's articles of association, the main activities at this time are the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association BMB can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory, pharmaceutical and health equipment as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. BMB has not yet started its commercial activities.

BMB is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Megah Sumber Sejahtera

PT Megah Sumber Sejahtera (MSS) was established in Indonesia based on Deed Number 29 dated August 9, 2021, drawn up before Yunita Aristina S.H, M.KN., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the

Indonesia dengan surat keputusan nomor AHU-0135980.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 08 Agustus 2021.

Republic of Indonesia by decree number AHU-0135980.AH.01.11 of 2021 dated August 8, 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar MSS kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut MSS juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. MSS belum memulai kegiatan komersialnya.

In accordance with article 3 of the articles of association of MSS, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association MSS can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory, pharmaceutical and health equipment as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. MSS has not yet started its commercial activities.

MSS berkedudukan dan berdomisili di Jakarta

MSS is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Anugerah Karya

PT Indah Kreasi Sentosa

PT Wisesa Anugerah Karya (WAK) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 48 tanggal 18 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.KN., notaris yang berkedudukan di Jakarta Utara. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0142050.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 21 Agustus 2021.

PT Wisesa Anugerah Karya (WAK) was established in Indonesia based on Deed Number 48 dated August 18, 2020 made before Yunita Aristina S.H, M.KN., a notary domiciled in North Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree Number AHU-0142050.AH.01.11 of 2021 dated August 21, 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar WAK kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut WAK juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. WAK belum memulai kegiatan komersialnya

In accordance with article 3 of the WAK's articles of association, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association WAK can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory, pharmaceutical and health equipment as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. WAK has not yet started its commercial activities

WAK berkedudukan dan berdomisili di Jakarta

WAK is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Scala Sistema Anugrah

PT Scala Sistema Anugrah didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 06 tanggal 02 September 2021 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.Kn., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor AHU-0150129.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 03 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Scala Sistema Anugrah kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PT Scala Sistema Anugrah juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan kesehatan serta perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium.

PT Scala Sistema Anugrah berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Cahaya Harapan

PT Wisesa Cahaya Harapan (WCH) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 45 tanggal 18 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.KN., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0142003.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 21 Agustus 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar WCH kegiatan utama saat ini adalah berusaha di bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut Perusahaan juga dapat berusaha dalam bidang industri *furniture* dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama Perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga.

PT Scala Sistema Anugrah

PT Scala Sistema Anugrah was established in Indonesia based on Deed Number 06 dated September 2, 2021 made before Yunita Aristina S.H, M.Kn., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree number AHU-0150129.AH.01.11 of 2021 dated September 3, 2021.

In accordance with article 3 of the articles of association of PT Scala Sistema Anugrah the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association, PT Scala Sistema Anugrah can also do business in the industrial sector of furniture made of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory, pharmaceutical and health equipment as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment.

PT Scala Sistema Anugrah is domiciled and domiciled in Jakarta

PT Wisesa Cahaya Harapan

PT Wisesa Cahaya Harapan (WCH) was established in Indonesia based on Deed Number 45 dated 18 August 2021 made before Yunita Aristina S.H, M.KN., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU-0142003.AH.01.11. The year 2021 is August 21, 2021.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of WCH, the main activity at this time is to do business in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association the Company can also do business in the furniture industry made of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade of other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health and retail trade through media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. The Company's current business activities are mainly wholesale trading of various household goods and equipment.

WCH berkedudukan dan berdomisili di Jakarta

WCH is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Jaya Cemerlang

PT Wisesa Jaya Cemerlang

PT Wisesa Jaya Cemerlang (WJC) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 47 tanggal 18 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan Yunita Aristina S.H, M.KN., notaris yang berkedudukan di Jakarta Utara. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0142020.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 21 Agustus 2021.

PT Wisesa Jaya Cemerlang (WJC) was established in Indonesia based on Deed Number 47 dated 18 August 2021 made before Yunita Aristina S.H, M.KN., a notary domiciled in North Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree Number AHU-0142020.AH.01.11. Year 2021 August 21, 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar WJC kegiatan utama saat ini adalah berusaha dibidang perdagangan eceran furniture dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut Perusahaan juga dapat berusaha dalam bidang industri furniture dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta Perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. Kegiatan usaha WJC saat ini terutama Perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga. WJC berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of WJC, the main activity currently is in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association, the Company can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, trade wholesale of other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory equipment, pharmaceuticals and health and retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment. WJC's current business activities are mainly wholesale trading of various household goods and equipment.

WJC is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Pelita Anugrah Wisesa

PT Pelita Anugrah Wisesa

PT Pelita Anugrah Wisesa didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 01 tanggal 24 April 2024 yang dibuat dihadapan Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn., notaris yang berkedudukan di Kabupaten Majalengka. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0082664.AH.01.11. tahun 2024 tanggal 29 April 2024

PT Pelita Anugrah Wisesa was established in Indonesia based on Deed Number 01 dated 14 April 2024 made before Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn., a notary domiciled in Majalengka Regency. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU-0082664.AH.01.11. The year 2024 is April 29, 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Pelita Anugrah Wisesa kegiatan utama saat ini adalah berusaha di bidang perdagangan eceran peralatan listrik rumah tangga dan peralatan penerangan, perdagangan eceran genteng, batu bara, ubin dan sejenisnya dari tanah liat, kapur, semen atau kaca, perdagangan eceran bahan konstruksi dari porselen, perdagangan eceran bahan barang konstruksi lainnya, perdagangan eceran furnitur dan perdagangan eceran atas dasar balas jasa atau kontrak. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of PT Pelita Anugrah Wisesa, the main activities currently are in the retail trade of household electrical equipment and lighting equipment, retail trade of roof tiles, coal, tiles and the like made of clay, lime, cement or glass, retail trade of porcelain construction materials, retail trade of other construction materials, retail trade of furniture and retail trade on the basis of compensation or contract. The Company's current business activities are mainly wholesale trade of various household goods and equipment.

PT Pelita Anugrah Wisesa berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Pelita Anugrah Wisesa is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Magran Karya Bersama

PT Magran Karya Bersama didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 03 tanggal 25 September 2022 yang dibuat dihadapan Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn., notaris yang berkedudukan di Kabupaten Majalengka. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0063800.AH.01.01. Tahun 2022 tanggal 15 September 2022

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Magran Karya Bersama kegiatan utama saat ini adalah berusaha di bidang perdagangan eceran furniture dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya perdagangan eceran genteng, batu bara, ubin dan sejenisnya dari tanah liat, kapur, semen atau kaca, perdagangan eceran bahan konstruksi dari porselen, perdagangan eceran bahan barang konstruksi dari kayu dan lainnya, peralatan listrik rumah tanggadan peralatan penerangan dan perlengkapannya dan perdagangan eceran atas dasar balas jasa atau kontrak. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga.

PT Magran Karya Bersama berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Cahaya Furniture

PT Wisesa Cahaya Furnitur didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 04 tanggal 24 September 2022 yang dibuat dihadapan Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn., notaris yang berkedudukan di Kabupaten Majalengka. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan AHU-00063854.AH.01.01. Tahun 2022 tanggal 16 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar PT Wisesa Cahaya Furnitur kegiatan utama saat ini adalah berusaha di bidang perdagangan eceran furniture dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya perdagangan eceran genteng, batu bara, ubin dan sejenisnya dari tanah liat, kapur, semen atau kaca, perdagangan eceran bahan konstruksi dari porselen, perdagangan eceran bahan barang konstruksi dari kayu dan lainnya, peralatan listrik rumah tanggadan peralatan penerangan dan perlengkapannya dan perdagangan eceran atas dasar balas jasa atau kontrak. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama perdagangan besar berbagai barang dan perlengkapan rumah tangga.

PT Magran Karya Bersama

PT Magran Karya Bersama was established in Indonesia based on Deed Number 03 dated 25 September 2022 made before Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn, notary domiciled in Majalengka Regency. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree AHU.0063800.AH.01.01. The year 2022 is September 15, 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of PT Magran Karya Bersama, the main activities currently are engaged in retail trade of furniture and retail trade of other household equipment and supplies, retail trade of roof tiles, coal, tiles and the like made of clay, lime, cement or glass, retail trade of construction materials made of porcelain, retail trade of construction materials made of wood and others, household electrical equipment and lighting equipment and supplies and retail trade on the basis of compensation or contract. The Company's current business activities are mainly wholesale trade of various household goods and supplies.

PT Magran Karya Bersama is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Cahaya Furniture

PT Wisesa Cahaya Furnitur was established in Indonesia based on Deed Number 04 dated 24 September 2022 made before Arief Syafriyansyah, S.H, M.Kn., a notary domiciled in Majalengka Regency. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU-00063854.AH.01.01. The year is September 16, 2022.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of PT Wisesa Cahaya Furnitur, the main activities currently are engaged in retail trade of furniture and retail trade of other household equipment and supplies, retail trade of roof tiles, coal, tiles and the like made of clay, lime, cement or glass, retail trade of construction materials made of porcelain, retail trade of construction materials made of wood and others, household electrical equipment and lighting equipment and supplies and retail trade on the basis of compensation or contract. The Company's current business activities are mainly wholesale trade of various household goods and supplies.

PT Wisesa Cahaya Furniture berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Concept Furniture

PT Wisesa Concept Furnitur didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 06 tanggal 25 Maret 2022 dibuat dihadapan Arief Syafriyansyah, S.H., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Kabupaten Majalengka. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0022642.AH.01.01. Tahun 2022 tanggal 30 Maret 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Wisesa Concept Furnitur kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan umum eceran furniture dan perdagangan umum eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar. PT Wisesa Concept Furnitur juga dapat berusaha dalam bidang industri furniture dari kayu, plastik, logam dan bahan lainnya, perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya, perdagangan besar dan eceran alat laboratorium, farmasi dan Kesehatan serta perdagangan eceran melalui media untuk komoditi makanan, minuman, tembakau, kimia farmasi, kosmetik dan alat laboratorium. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya tahun 2022.

PT Wisesa Concept Furniture berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Concept Cemerlang

PT Wisesa Concept Cemerlang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Nomor 03 tanggal 13 Mei 2024 yang dibuat dihadapan Arief Syafriyansyah, S.H., M.Kn., notaris yang berkedudukan di Kabupaten Majalengka. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor AHU-0107500.AH.01.11 Tahun 2024 tanggal 03 Juni 2024.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Wisesa Concept Cemerlang kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran furniture, perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah tangga lainnya, perdagangan eceran atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, perdagangan eceran peralatan listrik rumah tangga dan peralatan penerangan dan perlengkapannya, perdagangan eceran genteng, batu bata, ubin dan sejenisnya dari tanah liat, kapur, semen atau kaca, perdagangan eceran bahan konstruksi dari

PT Wisesa Cahaya Furnitur is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Concept Furniture

PT Wisesa Concept Furnitur was established in Indonesia based on Notarial Deed Number 06 dated March 25, 2022 made by Arief Syariyansyah, S.H., M.Kn., a notary domiciled in Majalengka Regency. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree Number AHU 0022642.AH.01.01 The year 2022 dated March 30, 2022.

In accordance with article 3 of the PT Wisesa Concept Furnitur articles of association, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on the articles of association. PT Wisesa Concept Furnitur can also do business in the furniture industry of wood, plastic, metal and other materials, wholesale trade other agricultural food and beverage products, wholesale and retail trade of laboratory, pharmaceutical and health equipment as well as retail trade through the media for commodities of food, beverages, tobacco, pharmaceutical chemicals, cosmetics and laboratory equipment.

PT Wisesa Concept Furniture is domiciled and domiciled in Jakarta.

PT Wisesa Concept Cemerlang

PT Wisesa Concept Cemerlang was established in Indonesia based on Deed Number 03 dated May 13, 2024, made before Arief Syafriyansyah, S.H., M.Kn., a notary domiciled in Majalengka Regency. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree Number AHU 0107500.AH.01.11 of 2024 dated June 03, 2024.

In accordance with article 3 of the PT Wisesa Concept Cemerlang articles of association, the main activities at this time are in the retail trade of furniture, retail trade of other household appliances and equipment, retail trade on a fee or contract basis, retail trade of household electrical appliances and lighting equipment and accessories, retail trade of tiles, bricks, ceramics, and similar products made of clay, lime, cement, or glass, retail trade of porcelain construction materials, and retail trade of other construction materials and goods.

porcelain, perdagangan eceran bahan dan barang konstruksi lainnya.

PT Wisesa Concept Cemerlang berkedudukan dan berdomisili di Jakarta.

PT Wisesa Concept Cemerlang is domiciled and domiciled in Jakarta.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting.

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau

2. Summary of significant accounting policies.

An overview of the accounting policies adopted by the Company that affect its determination of financial position and results of operations is described below.

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI"), and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared and presented using Indonesian Financial Accounting Standards, including statements and interpretations issued by the Indonesian Institute of Accountants' Financial Accounting Standards Board and Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or

memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Penerapan PSAK yang Direvisi

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1): Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 207 (sebelumnya PSAK 2): Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60): Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan - Pengaturan Pembiayaan Pemasok
- Amendemen PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73): Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

Struktur Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto* dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Adoption of Revised PSAK

The Group adopted the following revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2024:

- *Amendment to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related to Non-current Liabilities with the Covenant*
- *Amendment to PSAK 201 (formerly PSAK 1): Presentation of Financial Statements related Classification of Liabilities as Current or Non current*
- *Amendment to PSAK 207 (formerly PSAK 2): Statement of Cash Flows*
- *Amendments to PSAK 107 (formerly PSAK 60): Financial Instruments related to Disclosure - Supplier Finance Arrangements*
- *Amendments to PSAK 116 (formerly PSAK 73): Leases related to Lease Liabilities in Sale and Lease back Transactions*

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

Structure of the Company's Subsidiary

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company has the power to govern the financial and operating policies thereof, usually through ownership of more than half of the voting rights. The existence and effects of potential voting rights that can currently be exercised or converted are taken into account when assessing whether the Company controls other entities. The Company also assesses the existence of controls when the Company does not have more than 50% of the voting rights but can de-facto control financial and operational policies. De-facto control may arise when the number of voting rights held by the Company, relative to the number and distribution of voting rights of other shareholders, gives the Company the ability to control financial and operating policies,

c. Prinsip konsolidasian

Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali

Perusahaan melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Sesuai dengan PSAK 110 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara-nya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan

c. Principles of consolidation

Transactions with Non-Controlling Interests

The Company applies transactions with non-controlling interest as transactions with the equity owner of the Company. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Company no longer has significant control or influence, the remaining interest in the entity is remeasured at its fair value, and changes in carrying value are recognized in the statement of comprehensive income.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

In accordance with PSAK 110 regarding "Consolidated Financial Statements", the definition of Subsidiaries is all entities (including structured entities) over which the entity has control.

Accordingly, an entity controls a subsidiary if and only if it owns all of the following:

- i. Power over Subsidiaries;*
- ii. Exposure or rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries; and*
- iii. The ability to use its power over the Subsidiaries to influence the Subsidiary's returns.*

An entity shall reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes in one or more of the three elements of control. When the Entity's voting rights over the investee are less than the majority, the Entity has power over the investee when its voting rights unilaterally have the practical ability to direct the relevant activities of the investee. An entity shall

keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak, suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada, saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

d. Transaksi dan saldo mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi

consider all relevant facts and circumstances in assessing whether the Entity's rights, votes over the investee are sufficient to authorize it, including:

- The size of the Entity's voting rights ownership with respect to the size and distribution of other voters;*
- Potential voting rights held by the Entity, other voters or other parties;*
- Rights arising from other contractual agreements; and*
- Additional facts and circumstances indicating that the Entity currently has or does not have the ability to direct the relevant activities at, when decisions have to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.*

Consolidation of a Subsidiary begins on the date of obtaining control over the Subsidiary and ends when it loses control of the Subsidiary. Income and expenses of the Subsidiary are included or disposed of during the year in profit or loss from the date when control is acquired until the date when the Company loses control of the Subsidiary.

Non-controlling interest is presented as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the owner of the entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to owners of the Parent Entity and non-controlling interests, even though this results in non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to ensure uniformity with the accounting policies of the Entity and Subsidiaries. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses and cash flows in the Company and Subsidiaries related to transactions between the Company and Subsidiaries

d. Transaction and balances in foreign currency

The Company's books of accounts are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat (USD)
Euro (Eur)

The exchange rate used to translate foreign currency into Rupiah is the exchange rate determined by Bank Indonesia with the following values:

30 Juni 2025 / 30 June 2025	31 Desember 2024 / 31 December 2024
16,233	15,526
19,009	16,937

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Suatu pihak adalah perusahaan asosiasi Perusahaan;
- Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- Suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- Suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan bank

Untuk tujuan penyajian arus kas terdiri dari kas dan bank yang mana tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Related party transaction and balances

A party is considered to be related to the Company if:

- Directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (a) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (b) has an interest in the Company that has significant influence over the Company; or (c) has joint control over the Company;
- One party is an associated company of the Company;
- The party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- The party is a member of the key management personnel of the Company;
- A party is a close family member of the individual described in (i) or (iv);
- A party is a Company that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which there are significant voting rights in several companies, directly or indirectly, by an individual as described in item (iv) or (v); or
- A party is an employee benefit plan for the benefit of employees of the Company.

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and banks

For the purpose of presenting cash flows, it consists of cash and banks which are not pledged as collateral and are not limited in disbursement.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan furniture dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

h. Persediaan dan penyisihan persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat ekonomi masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Grup menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

g. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

h. Inventories and provision for supplies

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined based on the average method which includes the purchase price, conversion costs and other costs incurred in obtaining the inventory and bringing it to its current location and condition. Finished goods and work in progress include allocations of fixed and variable manufacturing expenses, in addition to raw materials and direct labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs to complete and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories, if any, is provided by reducing the carrying value of the inventories to their net realizable value based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Group uses the cost method for measuring its property, plant and equipment. Property, plant and equipment, after initial recognition, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets concerned. The estimated useful lives for each property, plant and equipment are as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage
Bangunan / Building	20	5%
Inventaris kantor / Office Equipment	4	25%
Kendaraan / Vehicle	4-8	25% - 12,5%
Mesin dan peralatan / Machine and equipment	4-8	25% - 12,5%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan amortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Entitas melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pembangunan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan

Land is stated at cost and is not depreciated. The economic life of the right to cultivate, right to build and right to use, is not depreciated, unless there is evidence that it is unlikely that the extension of the right is obtained. The cost of legal management of land rights when the land is acquired is recognized as part of the cost of acquisition of land assets, while the cost of renewal of rights is recognized as other assets and amortized over the useful life of the rights acquired or the economic life of the land, whichever is shorter.

Repairs and maintenance costs are charged directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income when these costs are incurred.

An entity shall evaluate the impairment of property and equipment when there are events or circumstances that indicate that the carrying amount of the fixed assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the asset's value is reduced to the estimated recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less costs to sell and value in use.

When a fixed asset is no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation of the asset is excluded from the recording as fixed asset and the resulting gain or loss is calculated in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in these estimates is valid prospectively.

Construction in progress is stated at cost. Costs incurred during the construction period are transferred to the respective fixed asset accounts when completed and ready for use.

Investment Property

An investment property which is a property held for long-term rent yields and/or for capital is initially recognized at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Such cost

dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which these are incurred.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, kecuali *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun / Year	Persentase / Percentage
Piranti lunak / Software	4	25%

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut.

Intangible assets are derecognized when the asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from the use or disposal of the asset.

Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The difference in the statements between the carrying amount of the asset and the net proceeds received from its disposal is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

l. Impairment of non-financial assets

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

The carrying amount of the Company's non-financial assets is reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated.

An impairment loss is recognized when the carrying amount of the cash generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable group of assets and generates cash flows that are largely independent of other assets. Impairment losses are recognized in the income statement.

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

m. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha dari pemasok.

n. Sewa

PSAK 116 menetapkan model komprehensif untuk mengidentifikasi perjanjian sewa dan perlakuannya dalam laporan keuangan Penyewa dan Pesewa. PSAK 116 memperkenalkan model pengendalian untuk identifikasi sewa, membedakan antara sewa dan kontrak layanan berdasarkan apakah ada aset identifikasi yang dikendalikan oleh pelanggan.

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan pertimbangan. Jangka waktu sewa tidak dapat dibatalkan untuk masing-masing kontrak, kecuali dalam kasus dimana Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi perpanjangan kontrak.

PSAK 116 juga mengizinkan Perusahaan untuk melanjutkan penilaian sewa historis yang memungkinkan Perusahaan untuk tidak menilai kembali hasil penilaian Perusahaan sebelumnya tentang identifikasi sewa, klasifikasi sewa dan biaya langsung awal. Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 116 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau

The recoverable value of the cash-generating unit is the higher of value in use and fair value less costs to sell. In determining value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognized in prior periods are evaluated at each reporting date for an indication of whether the impairment loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there is a change in the estimate used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed to the extent of the carrying amount that would have been recognized, net of depreciation or amortization, if not impairment loss had been recognised.

m. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

n. Lease

SFAS 116 establishes a comprehensive model for identifying lease agreements and their treatment in the financial statements of Lessor and Lessees. SFAS 116 introduces a control model for lease identification, distinguishing between leases and service contracts based on whether any identifying assets are controlled by the customer.

The company assesses at the inception of the contract whether a contract is or contains a lease, i.e. if the contract has the right to control the use of an identified asset for a specified period of time in exchange for consideration. The term of the lease cannot be canceled for each contract, except in cases where the Company is reasonably sure to exercise the option to extend the contract.

SFAS 116 also allows the Company to continue valuing historical leases which allows the Company not to reassess the results of the Company's previous assessment of lease identification, lease classification and initial direct costs. The Company applies the definition of lease and the related guidance set out in SFAS 116 for all lease contracts entered into or modified on or

i. Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat dari aset, sebagai berikut:

	Tahun / Years	Persentase / Percentage
Bangunan / <i>Building</i>	3-10	10% - 33,33%

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan dilakukan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan yang melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana

i. *The Company as a lessee*

The Company applies a single recognition and measurement approach to all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes a lease liability to make lease payments and a right-of-use asset that represents the right to use the underlying asset.

The Company recognizes right-of-use assets on the commencement date of the lease. Right-of-use assets are measured at cost, less accumulated amortization and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of the lease liability. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liability recognized, initial direct costs incurred, restoration costs and lease payments made on or before the commencement date less any lease incentives received.

Right-of-use assets are amortized using the straight-line method over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset is transferred to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. Right to use assets is impaired in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets Value.

Lease liability

On the commencement date of the lease, the Company recognizes a lease liability which is measured at the present value of the lease payments to be made over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantive fixed payments) less rental incentive receivables, variable lease payments that depend on an index or exchange rate, and amounts expected to be paid based on a residual value guarantee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option that is reasonably certain to be exercised by the Company and the payment of a penalty for terminating the lease, if the term of the lease reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that are independent of an index or exchange rate are recognized as an expense in the period in which the

peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan tingkat pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat suku bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan, berakhir dalam 12 bulan setelah 1 Januari 2024 dan sewa bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan konsolidasian.

ii. Sebagai *lessor*

Berdasarkan PSAK 116, lessor terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa dimana Perusahaan mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika diklasifikasikan tidak maka akan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada tanggal awal dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Perusahaan mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada *lessor* oleh *lessee*. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang wajar dipastikan akan

event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses an additional borrowing rate at the commencement date of the lease because the interest rate implied in the lease cannot be determined easily. After the commencement date, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and reduced for lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liability is remeasured if there is a modification, a change in the term of the lease, a change in lease payments, or a change in the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with maturities of less than 12 months, expiring within 12 months after January 1, 2024 and low value leases, and elements of the lease, which are partially or wholly not in accordance with the recognition principles set out by SFAS 116 will be treated the same as operating lease. The Company will recognize the lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

ii. As a lessor

Under SFAS 116, lessors continue to classify leases as finance leases or operating leases and account for the two types of leases differently. Leases in which the Company transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as finance leases, otherwise they are classified as operating leases. Classification of leases is made at the initial date and revalued only if there is a modification of the lease.

On commencement date, the Company recognizes assets held in a finance lease at an amount equal to the net investment in the lease and presents it as receivables under a finance lease. The net investment in the lease includes fixed payments (including fixed payments in substance) less lease incentive receivables, index or exchange rate dependent variable lease payments, and residual value guarantees provided to the lessor by the lessee. The lease payments also include the exercise price of a purchase option that is reasonably certain to be exercised by the lessee and the payment of a penalty for

dilakukan oleh *lessee* dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan pendapatan PSAK 115 dari kontrak dengan pelanggan untuk pertimbangan dalam kontrak.

i. Sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan pada tanggal dimulainya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi di awal periode sewa pada nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dibagi menjadi biaya keuangan dan biaya sewa. Biaya keuangan dialokasikan ke setiap periode selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Biaya keuangan tersebut diakui sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73). Persyaratan PSAK 116 secara substansial telah diterapkan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan umur manfaatnya. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran yang dibebankan

terminating the lease, if the term of the lease reflects the Company exercising the option to terminate.

Rental income arising from operating leases is recorded on a straight-line basis over the lease term and is included in income in the income statement because of the nature of the operation. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as income in the period in which they are incurred.

If an agreement contains both lease and non lease components, the Company applies SFAS 115 revenue from contracts with customers to allocate consideration in the contract.

i. As a *lessee*

A lease is classified at the commencement date as a finance lease or an operating lease. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of shares to the Company are classified as finance leases.

A finance lease is capitalized at the beginning of the lease term at the fair value of the leased asset or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Rental payments are divided into finance costs and rental fees. Finance costs are allocated to each period during the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. These finance costs are recognized as a finance expense in the income statement.

The Company does not change the initial carrying amount of assets and liabilities recognized at the date of initial application for leases previously classified as finance leases and lease liabilities are the same as lease assets and liabilities recognized under SFAS 73). The requirements of SFAS 116 have been substantially applied.

Leased assets are depreciated based on their useful lives. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease term, the finance lease asset is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

An operating lease is a lease other than a finance lease. Payments charged under

dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ii. Sebagai lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut diperoleh.

o. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak penghasilan

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan

operating leases are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

ii. *As a lessor*

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as income in the period in which they are earned.

o. Employee benefit obligations

Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits are recognized at the undiscounted amount as a liability in the statement of financial position after deducting the amount paid and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liabilities

Long-term employee benefits liabilities are defined benefit employee benefits that are established without special funding and are based on the years of service and total employee earnings at retirement calculated using the Projected Unit Credit method. Remeasurement of the defined benefit obligation is recognized immediately in the statement of financial position and other comprehensive income in the period in which it is incurred and will not be reclassified to profit or loss, but as part of retained earnings. Other defined benefit liability costs associated with defined benefit plans are recognized in profit or loss.

p. Income tax

Current tax

Current tax is determined based on the taxable profit for the year computed based on the prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax is recognized as a liability if there are taxable temporary differences that arise from differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and

dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan ditinjau kembali pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Laba per saham

Perusahaan menerapkan PSAK 233 "Laba per Saham". Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

s. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari

compensable tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date or their carrying amount is reduced, to the extent that it is probable that taxable profit is available for the use of deductible temporary differences and compensable tax losses.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on the tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and the deferred tax relates to the same taxable entity and is imposed by the same taxation authority.

q. Revenue and Expense Recognition

Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Income is measured at the fair value of payments received or acceptable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from sales arising from the physical delivery of the Company's products is recognized when significant risks and rewards are transferred to the buyer, usually at the same time as their delivery and receipt.

Expenses are recognized when incurred (accrual method). Interest expense on financial instruments is recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest method.

r. Earnings per share

The company applies SFAS 233 "Earnings per Share". Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. Basic earnings per share is computed by dividing the total profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

s. Segment information

Operating segments are identified based on internal reports regarding components of the

Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

t. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pada

Company which are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- *Those involved in business activities that generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);*
- *Which operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- *Separate financial information is available.*

Information used by operational decision makers in the context of resource allocation and performance assessment is focused on the categories of each business.

t. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

Financial assets

Financial assets are grouped into four categories, namely (i) financial assets at fair value through profit or loss (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments and (iv) available-for-sale financial assets. . This classification depends on the purpose for which the financial asset was acquired. Management determines the classification of these financial assets at the time of initial recognition.

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets intended for trading. Financial assets are classified as held for trading if they have been acquired principally for the purpose of selling or repurchasing them in the near term and there is evidence of a recent pattern of short-term profit-taking. Derivatives are classified as trading assets unless they are designated and effective as hedging instruments. At the reporting date, the Group does not have any financial assets that are measured at fair value through profit or loss.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and

saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

- Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui sebagai laba atau rugi.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan

receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial assets categorized as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

- *Investments held to maturity*

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, where management has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, in addition to:

- Investments that at initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;*
- Investments designated in the available-for-sale group; and*
- Investments that meet the definition of loans and receivables.*

At the reporting date, the Group does not have any held-to-maturity investments.

- *Financial assets available for sale*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated to be held for a certain period, which will be sold in order to meet liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or not classified as loans or receivables, investments classified in held-to-maturity group or financial assets at fair value through profit or loss.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income except for impairment losses, interest calculated using the effective interest method and foreign exchange gain or loss on monetary assets which are recognized as gain or loss.

At the reporting date, the Group does not have any available-for-sale financial assets.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than financial assets at fair value through profit or loss, are evaluated for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there

diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan pembayaran atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba atau rugi. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan sebagai laba atau rugi.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui

is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower; or*
- *Contract breaches, such as default or arrears in principal or interest payments; or*
- *There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain groups of financial assets, such as receivables, impairment of assets is evaluated individually. Objective evidence of impairment of the receivable portfolio may include the Group's experience of collecting receivables in the past, increasing delays in receiving payments from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of the estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of allowance for impairment and the amount of the loss is recognized as profit or loss. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the reduction can be related objectively to an event occurring after the previously recognized impairment loss, it must be reversed provided that the recovery does not result in the carrying amount of the financial asset exceeding its amortized cost at the date the recovery is made. Amount of recovery of financial assets as profit or loss.

If an available-for-sale financial asset is deemed impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the period.

With the exception of available-for-sale equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or

dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya akrual.

loss to the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed the amortized cost before the impairment loss was recognized.

In the case of available-for-sale equity securities, the impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income may not be reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Any increase in fair value after impairment is recognized directly in equity.

Reclassification of financial assets

Reclassification is only permitted in rare situations and where the asset is no longer held for the purpose of selling it in the short term. In all cases, the reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are recorded at the fair value of the financial assets on the date of reclassification.

Financial Liabilities

Financial liabilities are grouped into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Fair value financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities intended for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent pattern of short-term profit-taking. Derivatives are classified as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

The Company has no financial liabilities that are measured at fair value through profit or loss.

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost is bank debt, trade payables, other payables and accrued expenses.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba atau rugi.

u. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada

Derecognition of financial assets and liabilities

The Group derecognizes a financial asset when and only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Group does not transfer and does not retain substantially all the risks and rewards of ownership and still controls the transferred assets, the Group recognizes continuing involvement in the transferred assets and related liabilities for the amounts that may have to be paid.

If the Group has substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group still recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the loan obtained.

Offsetting between financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if there is a legally enforceable right to set off the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. .

Effective interest rate method

The effective interest method is the method used to calculate the amortized cost of a financial instrument and the method to allocate interest income over the relevant period. The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all commissions and other forms paid and received by the parties to the contract which is an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums and discounts) over the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Revenue is recognized based on the effective interest rate for financial instruments other than financial instruments at fair value through profit or loss.

u. Events after the reporting period

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date

tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

(adjustment events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occurred after the reporting period that did not require adjustment (non-adjustment events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

v. Penerbitan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru

v. Issuance of amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

(a) 1 Januari 2024

(a) January 1, 2024

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Pajak dan Amandemen PSAK 16: Penyajian Laporan Keuangan dengan Covenants with the Covenant
- Amandemen PSAK 73: Sewa terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa balik
- Amendments to PSAK 73: Leases related to Lease Transactions

(b) 1 Januari 2025

(b) January 1, 2025

- PSAK 74: Kontrak Asuransi
- Amandemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal Komparatif
- PSAK 74: Insurance Contract
- Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts regarding Comparative Information

Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak dari amandemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In applying the Group's accounting policies, as disclosed in Note 2, to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and the disclosures in the financial statements.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Significant considerations in the application of accounting policies

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, there are no significant judgments that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Sumber estimasi ketidakpastian

Sources of estimated uncertainty

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber

The main assumptions about the future and other

utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

key sources in estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments are subject to change due to changes in market situations which are beyond the control of the Group. These changes are reflected in the assumptions when the circumstances occurred.

a. Fair value of assets

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. These economic useful lives are generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of the assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

b. Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its property, plant and equipment based on the expected use and valuation of collective assets of industrial practice, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and are updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There are no changes in the useful lives of fixed assets during the year.

c. Fair value of financial assets and liabilities

The Group accounts for certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value would have been different if the Group used a different valuation methodology. Changes in fair value of these financial assets and liabilities could directly affect the Group's profit or loss.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

d. Long term employee benefits

The determination of the employee benefit liability depends on choosing certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salary determined by reference to the market yields on high-quality corporate bond interest in the currency of the payment of benefits and have a long term employee benefits obligation.

The actual results that differ from the Group's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, have an impact on the recognized amounts of other comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and fair, however that significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions, could have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

e. Impairment of Trade and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Mengevaluasi provisi dan kontigensi

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237 (sebelumnya PSAK 57).

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

f. Evaluating Provisions and Contingencies

The Group involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 237 (formerly PSAK 57).

4. Kas dan bank

	2025	2024
Kas	83,619,278	97,991,827
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1,290,241,012	6,276,176,006
PT Bank BNI Tbk	29,394,003	30,986,767
PT Bank Mestika Dharma Tbk	102,765,229	102,713,630
PT Bank Victoria International Tbk	1,140,255	63,549,009
PT Bank Mayapada Tbk	4,002,951	4,182,951
PT Bank Cimb Niaqa Tbk	85,214,918	26,766,422
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	2,478,575	2,615,768
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,063,953	374,900,613
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	77,517,255	71,309,388
PT Bank OCBC NISP Tbk	26,317,230	977.335
EURO		
PT Bank Central Asia Tbk	121,344,835	426,526,095
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	348,786	306,263,906
PT Bank OCBC NISP Tbk	14,117,853	320.444
Jumlah kas dan bank	1,841,566,133	7,783,983,680

Cash Banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BNI Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapad Tbk
PT Bank Jasa Jakarta Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
EURO
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
Total cash and banks

Suku bunga jasa giro per bulan yang berlaku selama periode berjalan adalah berkisar 0,25%-0,5%. Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

The interest rates for current accounts per month ranged from 0.25% -0.5%. All bank accounts are placed with third party banks.

5. Piutang usaha

	2025	2024
Pihak Ketiga	1,724,121,150	3,268,887,553
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(1,877,612,826)
Neto	1,724,121,150	1,391,274,727

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

5. Trade receivables

	2025	2024	
Belum Jatuh tempo	262,022,856	65,002,141	Current
Jatuh tempo			Past Due
Kurang dari 3 bulan	882,098,294	153,887,256	Less than 3 months
lebih dari 6 bulan	580,000,000	3,049,998,156	More than 6 months
Jumlah	1,724,121,150	3,268,887,553	Total
Dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai	-	(1,877,612,826)	Less allowance for impairment loss
Neto	1,724,121,150	1,391,274,727	Net

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Management believes that all trade receivables are collectible and therefore no allowance for impairment is created.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

Management also believes that there are no risks that are significantly concentrated above accounts receivable tementioned above.

6. Piutang lain-lain

	2025	2024
<u>Piutang lain-lain jangka pendek</u>		
Pihak ketiga	-	5,130,500,617
<u>Piutang lain-lain jangka panjang</u>		
Pihak berelasi		
PT Panca Magran Wisesa	2,457,852,328	2,940,913,857
PT Infissindo Jaya	225,000,000	3,106,761,888
PT Magran Karya Semesta	1,921,650,000	2,750,000,000
PT Magran Perkasa Raya	633,057,087	796,306,360
PT Surya Infiniti Makmur	253,946,300	278,709,584
PT Cipta Sentosa Kreasindo	308,000,000	94,400,000
PT Indo Jaya Wisesa	-	141,742,541
Lain - lain (dibawah Rp60.000.000)	399,313,761	1,451,479,794
Jumlah pihak berelasi	6,198,819,476	11,560,314,024
Jumlah piutang lain - lain	6,198,819,476	16,690,814,641

Piutang lain-lain tidak dikenakan suku bunga dan tanpa jaminan. Seluruh piutang lain-lain di denominasi dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Other receivables

<u>Other receivables short terms</u>
Third Parties
<u>Other receivables - long term</u>
Related parties:
PT Panca Magran Wisesa
PT Infissindo Jaya
PT Magran Karya Semesta
PT Magran Perkasa Raya
PT Surya Infiniti Makmur
Dennis Rahardja
PT Indo Jaya Wisesa
Others (below Rp60,000,000)
Total related parties

Other receivables are not subject to interest and are unsecured. All other receivables are denominated in Rupiah. Management believes that all other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

7. Persediaan

Persediaan retail adalah barang dagangan yang dimiliki dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Kategori ini mencakup produk seperti furniture, wardrobe, kitchen appliances, kitchen cabinet, marble, bathroom equipment, sparepart, lighting, wallpanelling, dan aluminium frame. Barang-barang ini merupakan produk jadi yang tersedia di Gudang Cikupa. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp143.099.968.724 dan Rp145.982.876.511

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Buana Independent terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp121.000.000.000, dan Rp35.779.477.813. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul Kelompok usaha.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp143.099.968.724 dan Rp145.982.876.511

7. Inventories

Retail Inventory refers to merchandise owned and ready for sale to customers. This category includes products such as furniture, wardrobes, kitchen appliances, kitchen cabinets, marble, bathroom equipment, spare parts, lighting, wall panelling, and aluminium frames. These are finished goods available at the Cikupa Warehouse. As of June 30, 2024 and December 31 2024, amounting to Rp143.099.968.724 and Rp145,982,876,511, respectively.

Management believes that there is no indication of impairment so that management does not provide allowance for impairment.

As of June 30, 2025 and Decemer 31, 2024, all inventories were insured with a third party, namely PT Asuransi Buana Independent against fire, theft and other risks for a total coverage of Rp121,000,000,000 and Rp35,779,477,813 Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses that may arise by the group.

Total inventories recognized as cost of revenue for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp143.099.968.724 and Rp145,982,876,511 respectively

8. Uang muka

	2025	2024	
Uang muka pembelian			Advance payment
Retail	31,036,705,780	47,097,831,172	Retail
Proyek	-	29,031,052,673	Project
Lain-lain	1,054,068,178	920,072,269	Others
Jumlah	32,090,773,958	77,048,956,114	Total

Uang muka pembelian ritel merupakan jumlah yang dibayarkan di muka kepada pemasok sebagai bagian dari transaksi pembelian persediaan ritel. Uang muka ini akan dikurangkan dari total nilai pembelian saat barang diterima dan hak kepemilikan berpindah ke Kelompok Usaha. Transaksi ini dicatat sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan hingga persediaan terkait diterima.

Uang muka pembelian proyek merupakan pembayaran di muka kepada pemasok terkait pengadaan dan pemasangan material untuk proyek. Uang muka ini diberikan berdasarkan perjanjian kerja sama sebagai bagian dari komitmen Kelompok Usaha dalam menjamin kelancaran pelaksanaan proyek. Saldo uang muka akan direalisasikan seiring dengan progres pengiriman material dan penyelesaian pekerjaan oleh pemasok sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Advance Payment for Retail Inventory Purchases represents the amount paid in advance to suppliers as part of retail inventory procurement transactions. This advance will be deducted from the total purchase value upon receipt of goods and transfer of ownership to the Group. The transaction is recorded as a current asset in the statement of financial position until the related inventory is received.

Project purchase advances represent advance payments made to suppliers in relation to the procurement and installation of materials for the project. These advances are provided based on cooperation agreements as part of the Group commitment to ensure the smooth execution of the project. The advance balances will be realized in line with the progress of material deliveries and the completion of work by the suppliers in accordance with the terms of the contract.

9. Biaya dibayar dimuka

	2025	2024	
Sewa gedung	517,999,997	-	Rent building
Asuransi	24,680,267	44,905,848	Insurance
Pajak	-	200,000	Tax
Jumlah	542,680,264	45,105,848	Total

10. Properti Investasi

10. Investment Property

	2025					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance	
Pemilikan langsung:						Direct ownership
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	13,452,499,769	-	-	-	13,452,499,769	Building
Jumlah	13,452,499,769	-	-	-	13,452,499,769	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(6,615,239,599)	(687,794,818)	-	-	(7,303,034,417)	Building
Jumlah	(6,615,239,599)	(687,794,818)	-	-	(7,303,034,417)	Total
Nilai buku	6,837,260,170				6,149,465,352	Book value

	2024					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additional</i>	Pengurangan / <i>Disposal</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Bangunan	13,452,499,769	-	-	-	13,452,499,769	<i>Building</i>
Jumlah	13,452,499,769	-	-	-	13,452,499,769	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	(5,239,649,963)	(272,136,575)	-	(1,103,453,061)	(6,615,239,599)	<i>Building</i>
Jumlah	(5,239,649,963)	(272,136,575)	-	(1,103,453,061)	(6,615,239,599)	<i>Total</i>
Nilai buku	8,212,849,806				6,837,260,170	<i>Book value</i>

11. Aset tetap**11. Fixed assets**

	2025					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additional</i>	Pengurangan / <i>Disposal</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Bangunan	5,174,121,088	-	-	-	5,174,121,088	<i>Building</i>
Peralatan kerja	91,184,408	-	-	-	91,184,408	<i>Equipment</i>
Kendaraan	1,450,250,000	-	-	-	1,450,250,000	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	4,049,632,267	-	-	-	4,049,632,267	<i>Office equipment</i>
Furniture	1,249,568,781	-	-	-	1,249,568,781	<i>Furniture</i>
Jumlah	12,014,756,544	-	-	-	12,014,756,544	<i>Total</i>
Aset pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Bangunan	-	-	-	-	-	<i>Building</i>
Kendaraan	232,100,000	-	-	-	232,100,000	<i>Vehicle</i>
Jumlah	12,246,856,544	-	-	-	12,246,856,544	<i>Total</i>
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	(2,772,389,824)	-	-	-	(2,772,389,824)	<i>Building</i>
Peralatan kerja	(166,183,715)	(69,778,952)	-	-	(235,962,666)	<i>Equipment</i>
Kendaraan	(1,479,262,500)	(21,615,625)	-	-	(1,500,878,125)	<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	(3,296,592,493)	(184,026,638)	-	-	(3,480,619,130)	<i>Office equipment</i>
Furniture	(938,348,117)	(58,426,898)	-	-	(996,775,014)	<i>Furniture</i>
Jumlah	(8,652,776,649)	(333,848,112)	-	-	(8,986,624,760)	<i>Total</i>
Aset pembiayaan:						<i>Leased assets</i>
Bangunan	-	-	-	-	-	<i>Building</i>
Kendaraan	(48,354,167)	-	-	-	(48,354,167)	<i>Vehicle</i>
Jumlah	(8,701,130,816)	(333,848,112)	-	-	(9,034,978,927)	<i>Total</i>
Nilai buku	3,545,725,728				3,211,877,619	<i>Book value</i>

	2024					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additional</i>	Pengurangan / <i>Disposal</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	
Pemilikan langsung:						Direct ownership
Biaya perolehan						Acquisition cost
Bangunan	5,174,121,088	-	-	-	5,174,121,088	Building
Peralatan kerja	88,268,799	2,915,609	-	-	91,184,408	Equipment
Kendaraan	1,450,250,000	-	-	-	1,450,250,000	Vehicle
Peralatan kantor	3,962,841,602	86,790,665	-	-	4,049,632,267	Office equipment
Furniture	1,249,568,781	-	-	-	1,249,568,781	Furniture
Jumlah	11,925,050,270	89,706,274	-	-	12,014,756,544	Total
Aset pembiayaan						Leased assets
Bangunan	44,892,380,518		(53,848,991,959)	8,956,611,441	-	Building
Kendaraan	232,100,000				232,100,000	Vehicle
Jumlah	57,049,530,788	89,706,274	(53,848,991,959)	8,956,611,441	12,246,856,544	Total
Pemilikan langsung:						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(2,425,948,140)	(1,449,894,745)	-	1,103,453,061	(2,772,389,824)	Building
Peralatan kerja	(26,625,812)	(139,557,903)	-	-	(166,183,715)	Equipment
Kendaraan	(1,436,031,250)	(43,231,250)	-	-	(1,479,262,500)	Vehicle
Peralatan kantor	(2,928,539,218)	(368,053,275)	-	-	(3,296,592,493)	Office equipment
Furniture	(821,494,322)	(116,853,795)	-	-	(938,348,117)	Furniture
Jumlah	(7,638,638,742)	(2,117,590,968)	-	1,103,453,061	(8,652,776,649)	Total
Aset pembiayaan:						Leased assets
Bangunan	(6,733,857,078)	(4,115,134,881)	10,848,991,959	-	-	Building
Kendaraan	(48,354,167)	-	-	-	(48,354,167)	Vehicle
Jumlah	(14,420,849,987)	(6,232,725,849)	10,848,991,959	1,103,453,061	(8,701,130,816)	Total
Nilai buku	42,628,680,801				3,545,725,728	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban usaha	333,848,112	6,232,725,849	Operating expenses
Jumlah	333,848,112	6,232,725,849	Total

Bangunan merupakan showroom yang berlokasi di Jl. Yono Soewoyo AK-I/50-52, Surabaya dan Jl. Kemang Raya Nomor 17 Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta..

The building serves as a showroom located at Jl. Yono Soewoyo AK-I/50-52, Surabaya, and at Jl. Kemang Raya No. 17, Mampang Prapatan District, Jakarta.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen kelompok usaha berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap kelompok usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024

Based on the review of the status of the located assets of the Group, management believes that there is not impairment in the value of the Group's property and equipment for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan yang dihentikan dari penggunaan aktif serta yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual serta tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

There are no fixed assets which are not used temporarily and which are discontinued from active use and which are not classified as available for sale and there are no fixed assets that have been fully depreciated but are still used to support the Company's operations.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan December 31, 2023, aset Mobil Avanza Toyota 1.3 GA/T New, Honda MPV RU 1 1.5 S CVT CKD, Mobil Minibus Daihatsu grand Max D 1.3 FF MB dan Mobil Toyota Avanza G M/T telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Mandiri Tunas Finance dan PT BCA Finance , terhadap risiko kebakaran, sabotase, terorisme dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp590.400.000 dan Rp117.600.000, Rp184.800.000, Rp66.000.000 Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the assets of Avanza Toyota 1.3 GA/T New, Honda MPV RU 1 1.5 S CVT CKD, Minibus Daihatsu grand Max D 1.3 FF MB and Toyota Avanza G M/T were insured to a third party, namely PT Mandiri Tunas Finance and PT BCA Finance, against risks of fire, sabotage, terrorism and other risks with total coverage of Rp590,400,000 and Rp117,600,000, Rp184,800,000, Rp66,000,000 respectively, Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen telah mereview estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan untuk nilai residu atas aset tetap adalah nihil.

Tidak ada komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes that there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is nil.

There is no contractual commitment in the acquisition of fixed assets.

12. Aset Hak Guna

12. Right of Use Assets

30 Juni 2025 / June 30, 2025					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	11,429,436,601	-	-	11,429,436,601	Building
Jumlah	11,429,436,601	-	-	11,429,436,601	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Bangunan	5,755,146,821	682,819,407	-	6,437,966,228	Building
Jumlah	5,755,146,821	682,819,407	-	6,437,966,228	Total
Nilai buku	5,674,289,780			4,991,470,373	Book value

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	3,085,573,662	8,343,862,939	-	11,429,436,601	Building
Jumlah	3,085,573,662	8,343,862,939	-	11,429,436,601	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Bangunan	3,023,869,193	2,731,277,628	-	5,755,146,821	Building
Jumlah	3,023,869,193	2,731,277,628	-	5,755,146,821	Total
Nilai buku	61,704,469			5,674,289,780	Book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut

Amortization expenses is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban usaha	682,819,407	2,673,527,623	Operating expenses
Jumlah	682,819,407	2,673,527,623	Total

Aset hak guna bangunan beralamat di Jl Yono Soewoyo AK-I/50-52, Surabaya dan Plaza Indonesia lantai 3 nomor 118D dan 118E aset tersebut digunakan Perusahaan untuk showroom.

The right of use assets is located at Jl Yono Soewoyo AK-I/50-52, Surabaya and Plaza Indonesia 3rd floor number 118D and 118E. The assets are used by the Company for showrooms.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

13. Aset Tak Berwujud

13. Intangible assets

	2025				Saldo akhir / Ending balance
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi / Reclassification	
Pemilikan langsung					
Biaya perolehan					
Perangkat lunak Axapta	298,610,476	-	-	-	298,610,476
Perangkat lunak Talenta	16,295,344	-	-	-	16,295,344
Sistem goup plus 2.0	260,622,000	-	-	-	260,622,000
Jumlah	575,527,820	-	-	-	575,527,820
Pemilikan langsung					
Akumulasi penyusutan					
Perangkat lunak Axapta	253,615,812	30,351,224	-	-	283,967,035
Perangkat lunak Talenta	16,295,344	1,527,689	-	-	17,823,033
Sistem goup plus 2.0	168,318,375	32,577,750	-	-	200,896,125
Jumlah	438,229,531	64,456,662	-	-	502,686,193
Nilai buku	137,298,289				72,841,627

	2024				Saldo akhir / Ending balance
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi / Reclassification	
Pemilikan langsung					
Biaya perolehan					
Perangkat lunak Axapta	298,610,476	-	-	-	298,610,476
Perangkat lunak Talenta	16,295,344	-	-	-	16,295,344
Sistem goup plus 2.0	260,622,000	-	-	-	260,622,000
Jumlah	575,527,820	-	-	-	575,527,820
Pemilikan langsung					
Akumulasi penyusutan					
Perangkat lunak Axapta	192,913,365	60,702,447	-	-	253,615,812
Perangkat lunak Talenta	13,239,967	3,055,377	-	-	16,295,344
Sistem goup plus 2.0	103,162,875	65,155,500	-	-	168,318,375
Jumlah	309,316,207	128,913,324	-	-	438,229,531
Nilai buku	266,211,613				137,298,289

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2025	2024	
Beban Usaha (Catatan 28)	64,456,662	128,913,324	Operating expenses (Note 28)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai Aset Tak berwujud pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of intangible assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

14. Aset lain-lain

14. Other assets

	2025	2024	
Jaminan collateral	1,985,136,837	1,985,136,840	Collateral Guarante
Deposit	1,362,739,379	718,943,300	Deposits
Lain-lain	-	10,000,000	Others
Jumlah	3,347,876,215	2,714,080,140	Total

15. Utang Usaha

	2025	2024
Pihak Ketiga	13,461,316,287	20,701,540,604

Third Parties:

Seluruh utang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah. Utang usaha ini tidak memiliki bunga dan tanpa jaminan.

All trade payables are denominated in rupiah currency. These accounts payable have no interest and are unsecured.

16. Biaya yang masih harus dibayar

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	1,373,570,686	1,286,389,343
Fee Audit	83,937,500	311,500,000
Komisi penjualan	-	2,338,294
Lain-lain	359,580,847	51,035,100
Jumlah	1,817,089,033	1,651,262,737

Salary and allowance
Audit Fee
Sales commissions
Others
Total

17. Perpajakan

a. Hutang Pajak

	2025	2024
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	405,620,629	379,659,985
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1,071,323,332	835,273,932
Pasal 4 (2)	1,547,864,642	714,946,387
Pasal 23	2,793,453	120,294,776
Pasal 29	290,473,349	996,122,217
STP	1,777,791,121	1,777,791,121
Sub Jumlah	5,095,866,526	4,824,088,418

Company
Value added tax
Income tax:
Article 21
Article 4 (2)
Article 23
Article 29
STP
Sub-Total

Entitas Anak

Pajak Pertambahan Nilai	17,412,994	125,587,005
PP 23 tahun 2018	-	609,429,530
Pajak Penghasilan		
Final	-	27,677,212
Pasal 4 (2)	-	90,867,465
Pasal 21	538,349	98,634,001
Pasal 23	1,289,489	3,922,408
Pasal 25	-	1,417,324,971
Pasal 29	2,420,832,628	5,112,548,262
Sub Jumlah	2,440,073,460	7,485,990,854
Jumlah	7,535,939,986	12,310,079,272

Subsidiaries
Value added taxes
PP 23 of 2018
Income Tax
Final
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Sub-Total
Total

b. Pajak Penghasilan Badan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/June 30, 2024
Pajak kini	(1,516,223,824)	(2,741,778,082)
Pajak final	(34,975,891)	(147,533,138)
Jumlah manfaat (beban) pajak	(1,551,199,715)	(2,889,311,220)

b. Income Tax Expense

Tax benefits (expenses) :

Current tax
Final tax
Total tax benefit (expense)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11,186,845,479	20,079,267,655
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas anak	(12,925,633,506)	(15,119,928,330)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(1,738,788,027)	4,959,339,325
Beda temporer:		
Beban manfaat karyawan	-	-
	-	-
Beda tetap :		
Jamuan	55,123,740	94,580,600
Lain-lain	873,172,212	652,790,743
Penghasilan jasa giro	(3,981,257)	(6,655,595)
	924,314,695	740,715,748
Laba fiskal	(814,473,332)	5,700,055,073
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan (tidak final)	-	1,254,012,116
Entitas anak (tidak final)	1,516,223,824	1,487,765,966
Entitas anak (final)	34,975,891	147,533,138
Jumlah	1,551,199,715	2,889,311,220
Beban pajak penghasilan Perusahaan tidak final		
Perhitungan pajak penghasilan	-	5,700,055,073
Penghasilan non fasilitas	-	5,700,055,073
Pajak penghasilan tahun berjalan		
22% x Penghasilan non fasilitas	-	1,254,012,116
Pajak penghasilan tahun berjalan	-	1,254,012,116
Pajak terutang	-	1,254,012,116

Current tax

The reconciliation between profit (loss) before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit is as follows:

Profit before income tax expense based on consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before income tax expense of subsidiaries
Profit before income tax expense the Company
Temporary differences:
Post-employment benefit
Permanent differences:
Advertising, Marketing and Promotion Expenses
Other
Income checking services
Fiscal profit
Income tax expense
The Company (not final)
Subsidiaries (not final)
Subsidiaries (final)
Total
Income tax expense Company is not final
The calculation of income tax
Non-facility income
Current year income tax
22% x Non-facility income
Current year income tax
Tax payable

c. Pajak Penghasilan Final

Berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, Kelompok usaha dapat menggunakan pajak penghasilan final Kelompok usaha dengan tarif 0,5% jika pendapatan kotor Kelompok usaha tidak melebihi Rp4.800.000.000 dengan jangka waktu paling lama 3 tahun.

Penghasilan yang dikenakan pajak final kelompok usaha untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pajak Final	34,975,891	147,533,138

c. Final Income Tax

Based on PP No. 23 of 2018, the Group may use the Group final income tax at a rate of 0.5% if the gross income of the Group does not exceed Rp4,800,000,000 with a maximum period of 3 years.

The Group final income tax calculation for 2025 and 2024 is as follows:

Final tax

18. Uang muka penjualan

	2025	2024	
Uang Muka Penjualan			Final tax
Retail	25,777,483,280	79,847,203,014	Retail
Aset Tetap	-	80,707,000	Fixed Asset
Jumlah	25,777,483,280	79,927,910,014	Total

Uang muka penjualan merupakan deposit atas pemesanan perlengkapan dapur, *sanitary, kitchen cabinet, wardrobe* dan *furnitur* oleh langganan, yang akan berkurang jika realisasi pesanan mebel telah selesai dan diserahkan ke pelanggan.

18. Sales Advances

Advance receive is a deposit for the customer ordered kitchen appliances, sanitary, kitchen cabinet, wardrobe, and furniture, which will be reduced if the realization of the furniture order has been completed and submitted to the customer.

19. Utang lain-lain

	2025	2024	
<u>Utang lain-lain jangka pendek</u>			<u>Others payable-short term</u>
Pihak Ketiga	3,825,000,000	3,423,639,013	Thrid Parties
<u>Utang lain-lain jangka pendek</u>			<u>Others payable-short term</u>
Pihak berelasi			Related Parties
PT Infinity Perkasa Raya	654,880,392	1,412,748,368	PT Infinity Perkasa Raya
PT Magran Kreasi Bersama	695,312,034	695,312,034	PT Magran Kreasi Bersama
PT Magran Perkasa Raya	200,000,000	283,743,540	PT Magran Perkasa Raya
PT Cahaya Pelita Indonesia	236,650,000	236,650,000	PT Cahaya Pelita Indonesia
PT Pancamagran Wisesa	-	4,626,936,643	PT Pancamagran Wisesa
PT Pelita Mandiri Indomarmer	-	1,115,733,961	PT Pelita Mandiri Indomarmer
PT Infissindo Jaya	-	726,653,260	PT Infissindo Jaya
PT Pelita Mandiri Investama	-	436,879,536	PT Pelita Mandiri Investama
PT Indo Jaya Wisesa	-	117,000,000	PT Indo Jaya Wisesa
PT Surya Multi Bersama	-	110,000,000	PT Surya Multi Bersama
Lain-lain dibawah 100 jt	320,537,578	161,039,424	Others under 100 jt
Sub-Jumlah Pihak Berelasi	2,107,380,004	9,922,696,766	Sub-Total related parties
Jumlah Utang Lain-Lain	5,932,380,004	13,346,335,779	Total other payables

Seluruh pinjaman tersebut didenominasi dalam Rupiah tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pinjaman tersebut tanpa jaminan dan tidak ada pembatasan terkait pinjaman tersebut.

All of the loans were denominated in Rupiah, without interest and without a definite repayment schedule. The loan is unsecured and there are no restrictions related to the loan.

20. Utang bank

	2025	2024	
PT Bank Central Asia, Tbk			PT Bank Central Asia, Tbk
Trust receipt LC	-	176,396,000	Trust receipt LC
Jumlah	-	176,396,000	Total

Perusahaan dan PT Panca Magran Wisesa secara masing-masing maupun bersama - sama (*Joint & Several borrower*) disebut sebagai debitor, bahwa sebelumnya Perusahaan dan PT Panca Magran Wisesa telah mendapat fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

The Company and PT Panca Magran Wisesa individually or jointly (Joint & Several borrowers) are referred to as debtors, that previously the Company and PT Panca Magran Wisesa had obtained credit facilities from BCA with the following details:

1. Fasilitas kredit Standby L/C dengan plafon USD 200.000 berakhir pada tanggal 17 April 2025.
2. Fasilitas Bank Garansi Case by Case sebesar Rp17.513.000.000 (tujuh belas milyar lima ratus tiga belas juta rupiah).
3. Fasilitas kredit Multi L/C, SKBDN dan T/R dengan plafon USD 1.750.000 (sublimit T/R USD 950.000) berakhir pada tanggal 17 April 2025

Jangka waktu

Fasilitas Standby L/C yang digunakan perusahaan, terhitung sejak tanggal 24 Oktober 2024 dan berakhir pada tanggal 17 April 2025.

Fasilitas Bank Garansi yang digunakan perusahaan terhitung sejak tanggal 24 Oktober 2024 dan berakhir pada tanggal 17 April 2025.

Fasilitas kredit multi yang digunakan perusahaan bersama dengan PT Pancamagran Wisesa yang terdiri dari Letter of Credit (L/C), SKBDN dan Trust Receipt dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi USD 1.750.000 dengan ketentuan jumlah sublimit Fasilitas Trust Receipt maksimal sebesar USD 950.000. terhitung sejak tanggal 24 Oktober 2024 dan berakhir pada tanggal 17 April 2025.

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk kepentingan aktivitas usaha PT Pancamagran Wisesa dan Perusahaan untuk mengimpor/membeli barang dagang flooring (marmer, granite dan sejenisnya), kitchen set, furniture dan mesin serta alat pendukung produksi (mesin potong, mesin poles dan lain-lain).

A. Bunga

1. Fasilitas Trust Receipt sebesar 9% pertahun untuk Rupiah dan 7% untuk USD.
2. Fasilitas Time Loan Revolving by Project sebesar 9% per tahun.
3. Fasilitas Kredit Lokal sebesar 9,25% per tahun.
4. Fasilitas Installment Loan sebesar 9% dan 8,75% per tahun.

B. Agunan dan jaminan

1. Tiga bidang tanah yang menjadi satu kesatuan sebagaimana diuraikan dalam:
 - 1) Sertifikat hak guna bangunan nomor 00187/Bunder, terletak dalam propinsi Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder seluas 10.570 m2 terdaftar atas nama PT Panca Magran Wisesa.
 - 2) Sertifikat hak guna bangunan nomor

1. Standby L/C credit facility with a maximum limit of USD 200,000 will expire on April 17, 2025.
2. Bank Guarantee Facility on a Case by Case basis amounting to Rp17,513,000,000 (seventeen billion five hundred thirteen million rupiah).
3. Multi L/C, SKBDN and T/R credit facilities with a ceiling of USD 1,750,000 (sublimit T/R USD 950,000) ending on April 17, 2025.

Time period

Standby L/C facility used by the company, starting from October 24, 2024 and ending on April 17, 2025.

Bank Guarantee facility used by the company starting from October 24, 2024 and ending on April 17, 2025.

Multi credit facilities used by the company together with PT Pancamagran Wisesa consisting of Letters of Credit (L/C), SKBDN and Trust Receipts with a maximum credit limit of USD 1,750,000 provided that the sublimit for the Trust Receipt Facility is a maximum of USD 950,000. starting on October 24, 2024 and ending on April 17, 2025.

The facility will be used to support the business activities of PT Pancamagran Wisesa and the Company for importing/purchasing merchandise such as flooring products (marble, granite, and similar materials), kitchen sets, furniture, as well as machinery and production support equipment (cutting machines, polishing machines, and others).

A. Interest

1. Trust Receipt facility of 9% per annum for Rupiah and 7% for USD.
2. Trust Receipt facility of 9% per annum for Rupiah and 7% for USD.
3. Local Credit Facility of 9.25% per annum.
4. Installment Loan facility of 9% and 8,75% per annum.

B. Collateral and guarantee

1. Three parcels of land which become one unit as described in:
 - 1) Certificate of right to use building number 00187/Bunder, located in the provinces of Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder covering an area of 10,570 m2 registered under the name of PT Panca Magran Wisesa.
 - 2) Certificate of right to use building

00188/Bunder, terletak dalam propinsi Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder seluas 18.065 m2 terdaftar atas nama PT Panca Magran Wisesa.

- 3) Sertifikat hak guna bangunan nomor 00189/Bunder, terletak dalam propinsi Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder seluas 6.590 m2 terdaftar atas nama PT Panca Magran Wisesa.
2. Semua stock barang berupa marmer dan granit yang dimiliki PT Pancamagran Wisesa baik sekarang maupun dikemudian hari yang terletak dimanapun juga, termasuk tetapi tidak terbatas yang disimpan di gudang dengan alamat Desa Bunder, Cikupa Tangerang Banten.
3. Jaminan perusahaan atas nama PT Panca Anugrah Wisesa sebesar USD 4.300.000 (Agunan pada poin 6 tersebut diatas hanya digunakan untuk menjamin Fasilitas Omnibus L/C, SKBDN, B/G-1, T/R-1 dan Fasilitas Omnibus L/C, SKBDN, B/G-3, T/R-3)
4. Mesin *Multiblade Gangshaw* yang akan dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi-4 sublimit *L/C case by case*
5. Sertifikat hak milik Nomor 996/Bunder, terletak dalam propinsi Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder seluas 8.615 m2 terdaftar atas nama Surja Rahardja
6. Sertifikat hak milik Nomor 995/Bunder, terletak dalam Propinsi Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder seluas 1.987 m2 terdaftar atas nama Dennis Rahardja

number 00188/Bunder, located in the province of Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder covering an area of 18,065 m2 registered under the name of PT Panca Magran Wisesa.

- 3) Certificate of right to use building number 00189/Bunder, located in the provinces of Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder covering an area of 6,590 m2 registered under the name of PT Panca Magran Wisesa.
2. All stock items in the form of marble and granite owned by PT Pancamagran Wisesa both now and in the future are located anywhere, including but not limited to those stored in a warehouse with the address Desa Bunder, Cikupa Tangerang Banten.
3. Company guarantee on behalf of PT Panca Anugrah Wisesa amounting to USD 4,300,000 (The collateral in point 6 above is only used to guarantee the Omnibus L/C, SKBDN, B/G-1, T/R-1 and Omnibus L/L Facilities) C, SKBDN, B/G-3, T/R-3)
4. Multiblade Gangshaw Machine which will be financed by Investment Credit Facility-4 sublimit L/C case by case
5. Certificate of ownership No. 996/Bunder, located in the provinces of Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder covering an area of 8,615 m2 registered in the name of Surja Rahardja
6. Certificate of ownership No. 995/Bunder, located in the Province of Banten, Tangerang, Cikupa Desa Bunder covering an area of 1,987 m2 registered under the name of Dennis Rahardja

21. Liabilitas sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum liabilitas sewa berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut.

	2025	2024
Sampai dengan satu tahun	-	135,592,040
Lebih dari satu tahun sampai dengan sepuluh tahun	1,700,000,000	1,700,000,000
Jumlah	1,700,000,000	1,835,592,040
dikurangi bagian bunga	-	-
Jumlah nilai tunai	1,700,000,000	1,835,592,040
Bagian liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	-	(135,592,040)
Bagian jangka panjang	1,700,000,000	1,700,000,000

Pada tanggal 21 Februari 2024 Perusahaan menandatangani akta perpanjangan perjanjian sewa menyewa showroom yang terletak di Jalan Mayjend Yono Soewoyo AK-I/50-52, Babatan, Wiyung, Surabaya, Jawa timur dengan luas 947,1 m2 dengan jangka waktu sewa menyewa 3 tahun berakhir tanggal 19 Januari 2027.

21. Lease liabilities

The future minimum lease payments of lease liabilities required under the Group's outstanding lease agreements as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows.

Within one year
Between one to ten years
Total
Net of interest
Total cash value
Section finance lease liabilities maturing within 1 year
Long-term portion

On February 21, 2024, the Company signed a deed for the extension of the lease agreement for a showroom located at Mayjend Yono Soewoyo Street AK-I/50-52, Babatan, Wiyung, Surabaya, East Java, with a total area of 947.1 m² and a lease term of 3 years ending on January 19, 2027.

Pada tanggal 4 Juni 2024 Perusahaan menandatangani addendum III perjanjian sewa menyewa showroom yang terletak di Teras Kemang, Jalan Kemang Raya Nomor 17, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dengan jangka waktu sewa menyewa 3 tahun berakhir tanggal 31 Januari 2027.

On June 4, 2024, the Company signed the third addendum to the lease agreement for a showroom located at Teras Kemang, Jalan Kemang Raya No. 17, Bangka Sub-district, Mampang Prapatan District, South Jakarta, with a lease term of 3 years ending on January 31, 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2024 kontrak sewa Perusahaan dengan Plaza Indonesia telah berakhir.

As of December 31, 2024 the Company's lease agreement with Plaza Indonesia has ended

22. Liabilitas imbalan kerja

Perhitungan atas imbalan kerja Grup dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan (Aktuaria Independen) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

22. Employee benefits liabilities

The calculation of the Group's employee benefits using the *Projected Unit Credit* method is based on an assessment conducted by the *Actuarial Consulting Firm (KKA) Tubagus Syafrial and Amran Nangasan (Independent Actuarial)* and for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 using the following assumptions: assumptions as follows:

	2025	2024	
Usia pensiun normal	: 56 tahun	56 tahun	: Normal retirement age
Metode	: <i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	: <i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	: Method
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun	8% per tahun	: Salary increase rate
Bunga teknis	: 6,90% per tahun	6,90% per tahun	: Technical interest
Mortality	: TMI IV-2019	TMI IV-2019	: Mortality
Jumlah karyawan	: 34 orang	34 orang	: Total of employees

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2024 is as follows:

	Kenaikan tingkat bunga diskonto 1%/ The increase in the discount rate of 1%	Penurunan tingkat bunga diskonto 1%/The decrease in the discount rate of 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ The impact on the Employee benefits liabilities	954,418,590	954,418,590
	Kenaikan tingkat kenaikan gaji 1%/ The increase rate of salary increase of 1%	Penurunan tingkat kenaikan gaji 1%/The decreased levels of salary increase 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ The impact on the Employee benefits liabilities	1,141,503,590	1,141,503,590

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah:

a. Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	-	174,417,403	Current Service Cost
Beban bunga	-	68,558,182	Interest Cost
Jumlah	-	242,975,585	Total

Beban imbalan kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

The current year's employee benefits expense is presented under "Operating expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

b. Jumlah diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

b. Amount recognized in other comprehensive income:

	2025	2024	
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas:			Actuarial Gains or (Losses) on:
Perubahan asumsi keuangan	-	(230,575,476)	Changes in financial assumptions
Jumlah	-	(230,575,476)	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the employee benefit liabilities for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Saldo pada awal tahun	1,042,729,748	993,596,845	Beginning balance
Biaya jasa kini	-	211,150,197	Current Service Cost
Biaya bunga	-	68,558,182	Interest Cost
Perubahan penyesuaian asumsi	-	(230,575,476)	Assumptions adjustment
Jumlah	1,042,729,748	1,042,729,748	Total

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management is of the opinion that the employee benefit obligations recognized as of June 30, 2025 and December 31, 2024 have complied with Law No. 13 of 2003.

23. Modal Saham

23. Shares capital

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2025 and December 31, 2024 based on the reports managed by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang saham /Shareholders	2025		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah/Amount Rp
PT Trijaya Wisesa Makmur	1,499,999,500	78.74%	29,999,990,000
Masyarakat/Public	404,883,911	21.26%	8,097,678,220
Jumlah/Total	1,904,883,411	100.00%	38,097,668,220

24. Tambahan modal disetor

24. Additional paid in capital

	2025	2024	
Agio saham	42,884,580,302	42,884,580,302	Share premium
Agio waran	879,013,980	879,013,980	Warrant agio
Jumlah	43,763,594,282	43,763,594,282	Total

Agio saham

Share premium

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Share premium represents the excess of payments from shareholders over the par value of the shares.

Harga saham/ Shares price	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 135,-	Rp 54,000,000,000
Nilai nominal saham/ Share capital at par value	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 20,-	Rp 8,000,000,000
Agio saham-Penawaran umum perdana/ Share premium initial public offering			Rp 46,000,000,000
Dikurangi/less:			
Biaya emisi saham/ share emission cost			Rp 3,115,419,698
Total agio saham/ Total share premium			Rp 42,884,580,302

Agio waran

Waran seri I telah dikonversi menjadi 4.616.522 lembar saham dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 830.974.000 selama periode 31 Desember 2021 serta 266.888 lembar saham dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 48.039.980 selama periode 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Warrant agio

Series I warrants have been converted into 4,616,522 shares with total proceeds of Rp 830,974,000 during the period December 31, 2021 and 266,888 shares with total proceeds of Rp 48,039,980 during the period June 30, 2025 and December 31, 2024.

Harga saham / *shares price*
Nilai nominal saham / *share capital*
at par value
Total agio waran / *Total warrant agio*

266.888 lembar saham / <i>share</i> x Rp 200,-	Rp	53.377.740
266.888 lembar saham / <i>share</i> x Rp 20,-	Rp	5.337.760
	Rp	48.039.980

25. Kepentingan Non-pengendali

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasian terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

25. Non-controlling interest

Non-controlling interests in the equity of the consolidated subsidiaries for the consolidated financial statements are as follows:

	2025	2024	
PT Indah Kreasi Sentosa	2,783,881	27,402,218	PT Indah Kreasi Sentosa
PT Panelindo Semesta Indonesia	9,720,645	(8,673,334)	PT Panelindo Semesta Indonesia
PT Triguna Anugrah Semesta	7,597,476	65,585,810	PT Triguna Anugrah Semesta
PT Wisesa Semesta Jaya	16,658,504	1,825,036	PT Wisesa Semesta Jaya
PT Magran Karya Bersama	9,988,632	35,022,254	PT Magran Karya Brsama
PT Wisesa Cahaya Furniture	19,103,717	34,029,931	PT Wisesa Cahaya Furniture
PT Pelita Anugrah Wisesa	9,208,054	10,945,604	PT Pelita Anugrah Wisesa
PT Berkat Magran Berjaya	8,312,480	(11,926,518)	PT Berkat Magran Berjaya
PT Megah Sumber Sejahtera	15,739,874	24,278,772	PT Megah Sumber Sejahtera
PT Wisesa Anugrah Karya	3,895,807	60,831,629	PT Wisesa Anugrah Karya
PT Scala Sistema Anugrah	16,079,698	50,835,694	PT Scala Sistema Anugrah
PT Wisesa Cahaya Harapan	375,265,897	411,956,927	PT Wisesa Cahaya Harapan
PT Wisesa Jaya Cemerlang	35,217,212	92,859,535	PT Wisesa Jaya Cemerlang
Jumlah	529,571,878	794,973,558	Total

26. Penjualan

26. Sales

	30 Juni 2025/ <i>June 30,</i> <i>2025</i>	30 Juni 2024/ <i>June 30,</i> <i>2024</i>	
Penjualan	102,745,973,695	140,547,816,351	Sales
Jumlah	102,745,973,695	140,547,816,351	Total

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sale to a single customer exceeds 10% of the total sales.

27. Beban pokok penjualan

27. Cost of goods sold

	30 Juni 2025/ <i>June 30,</i> <i>2025</i>	30 Juni 2024/ <i>June 30,</i> <i>2024</i>	
Beban pokok penjualan			Cost of goods sold
Persediaan awal	145,982,876,511	140,336,908,258	Beginning Inventory
Pembelian	59,259,722,280	78,885,019,100	Purchase
Persediaan siap jual	205,242,598,792	219,221,927,358	Inventory ready to sales
Saldo akhir	(143,099,968,724)	(136,825,331,472)	Ending balance
Jumlah Beban Pokok Penjualan	62,142,630,068	82,396,595,886	Total Cost of Goods Sold

Tidak terdapat beban dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024.

There is no expense transactions with one party exceeded 10% of the total cost of revenues in ended June 30, 2025 and 2024.

28. Beban usaha

	30 Juni 2025/ June 30 2025
Gaji dan kesejahteraan karyawan	8,623,130,893
Komisi	8,811,533,081
Biaya Sewa	4,062,299,039
Biaya pajak	591,571,054
Biaya pemeliharaan dan perbaikan	648,673,120
Asuransi	11,170,490
Biaya perlengkapan service dan project	343,123,179
Service charge bangunan	138,540,000
Jasa profesional	789,458,840
Perjalanan dinas	217,748,038
Keamanan dan kebersihan	325,987,672
Pemasaran	263,861,149
Pengiriman dan transportasi	765,840,536
Listrik dan Air	751,481,957
Teleomunikasi dan Internet	58,566,700
Konsumsi dan jamuan	54,609,538
Perlengkapan kantor	323,081,965
Penyusutan dan amortisasi	1,642,750,800
Lain-lain	445,499,382
Jumlah	28,868,927,433

28. Operating expense

	30 Juni 2024/ June 30 2024	
	8,642,797,912	Salaries and allowance
	8,782,964,184	Commission
	6,746,914,755	Rent expenses
	162,111,533	Tax Expenses
	630,258,428	Repair and maintenance
	115,603,766	Insurance
	857,299,918	Project supplies and equipment
	846,219,640	Service charge building
	406,530,769	Professional fee
	674,556,518	Business travel
	431,344,453	Security
	444,784,530	Marketing
	671,549,132	Delivery and transportation
	417,249,414	Electric and water
	168,640,185	Telecommunication and faximile
	171,450,189	Consumption and Enertainment
	6,752,577	Stationary, fotocopy and printing
	1,071,257,680	Depreciation and amortization
	613,920,978	Others
Jumlah	31,862,206,560	Total

29. Laba per saham dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

29. Earnings per share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	30 Juni 2025/June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai nominal semula	20	20	The original nominal value
Nilai nominal yang disajikan kembali	20	20	Restated nominal value
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham semula	1,904,883,411	1,904,883,411	Weighted average number of shares for the calculation of net income (loss) basis per share originally
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	1,904,883,411	1,904,883,411	Weighted average number of shares for the calculation of net income (loss) basis per share restated
Laba (rugi) bersih entitas induk	9,525,820,599	17,068,640,509	Profit (loss) of the parent entity
Laba (rugi) per saham	5.0	8.96	

Grup tidak memiliki efek yang bersifat *dilutive* pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group did not have any dilutive effects as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

30. Informasi segmen

Segmen Usaha

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu industri furnitur.

30. Segment information

Business segment

The company does not provide information on business segments because it only has one business segment, namely the furniture industry.

31. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Sifat berelasi

- PT Trijaya Wisesa Makmur adalah pemegang saham perusahaan.
- Sri Rahayu, Juanto Salim adalah Komisaris Perusahaan.
- Denis Rahardja, Mey Linda Palit, Stephen Sardjono adalah Direktur Perusahaan.

a. The nature of related

- PT Trijaya Wisesa Makmur are shareholders of the company.
- Sri Rahayu, Juanto Salim is the Commissioner of the Company.
- Denis Rahardja, Andry Mulyono, Stephen Sardjono is the Director of the Company.

b. Remunerasi personil manajemen kunci

Gaji dan imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp990.850.000 dan Rp 1.981.700.000.

b. Remuneration of key management personnel

Salaries and short-term remuneration paid to key management personnel for the years ended June 30, 2025 and December 31 2024 respectively is Rp 990.850.000 and Rp 1.981.700.000

c. Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi.

c. Balances and transactions of related parties

The Company has non-trade transactions with related parties.

	2025	2024	Percentase terhadap jumlah aset atau liabilitas / Percentage to total asset or	
			2025	2024
Piutang lain-lain / Other Receivable				
PT Panca Magran Wisesa	2,457,852,328	1,773,897,843	39.65%	15.34%
PT Infissindo Jaya	225,000,000	3,106,761,888	3.63%	26.87%
PT Magran Karya Semesta	1,921,650,000	2,750,000,000	31.00%	23.79%
PT Surya Infiniti Makmur	253,946,300	278,709,584	4.10%	2.41%
PT Indojoya Wisesa	-	141,742,541	0.00%	1.23%
PT Magran Perkasa Raya	633,057,087	796,306,360	10.21%	6.89%
Lain-Lain	707,313,761	2,712,895,808	11.41%	23.47%
Jumlah / Total	6,198,819,476	11,560,314,024	100.00%	100.00%
Utang lain-lain / Other payables				
PT Panca Margan Wisesa	-	4,626,936,643	0.00%	46.63%
PT Cahaya Pelita Indonesia	236,650,000	236,650,000	11.23%	2.38%
PT Infissindo	-	726,653,260	0.00%	7.32%
PT Infiniti perkasa karya	654,880,392	1,412,748,368	31.08%	14.24%
PT Magran Kreasi Bersama	695,312,034	695,312,034	32.99%	7.01%
PT Indo Jaya Wisesa	-	117,000,000	0.00%	1.18%
PT Surya Multi Bersama	-	110,000,000	0.00%	1.11%
PT Pelita Mandiri Indomarmar	-	1,115,733,961	0.00%	11.24%
Lain-lain	520,537,578	881,662,500	24.70%	8.89%
Jumlah / Total	2,107,380,004	9,922,696,766	100.00%	100.00%

32. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Pada tahun yang berakhir 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan melakukan transaksi investasi tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai berikut:

Prakarsa pengungkapan arus kas pada aktivitas pendanaan:

32. Activities not affecting cash flows

In the year ended June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company made an investment transaction does not require the use of cash and are not included in the consolidated statement of cash flows as follows:

Initiatives disclosure of cash flows for financing activities:

	01 Januari 2025 / January 01, 2025	Aktivitas kas / Cash activity	Aktivitas non kas / Non cash activity	30 Juni 2025 / June 30, 2025
Perolehan aset hak guna / <i>Acquisition of right of use asset</i>	11,429,436,600	-	-	11,429,436,600
Akumulasi penyusutan properti investasi/ <i>Depreciation of investment property</i>	(6,343,103,024)	-	-	(6,343,103,024)
Perolehan aset tetap/ <i>Acquisition of fixed assets</i>	12,246,856,544	-	-	12,246,856,544
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Lease liabilities</i>	1,835,592,040	-	-	1,835,592,040
	01 Januari 2024 / January 01, 2024	Aktivitas kas / Cash activity	Aktivitas non kas / Non cash activity	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Perolehan aset hak guna / <i>Acquisition of right of use asset</i>	3,085,573,661	7,487,745,030	856,117,909	11,429,436,600
Akumulasi penyusutan properti investasi/ <i>Depreciation of investment property</i>	(5,239,649,963)	-	(1,103,453,061)	(6,343,103,024)
Perolehan aset tetap/ <i>Acquisition of fixed assets</i>	57,049,260,788	89,976,274	(44,892,380,518)	12,246,856,544
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Lease liabilities</i>	32,788,609,999	(30,953,017,959)	-	1,835,592,040
Jumlah / <i>Total</i>	87,683,794,485	(23,375,296,655)	(45,139,715,670)	19,168,782,160

33. Manajemen risiko keuangan**a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas dimasa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

33. Financial risk management**a. Factors and financial risk management policy**

In carrying out operating, investing and financing activities, the Group faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Group defines these risks as follows:

- *Credit risk is a risk that arises because the debtor does not pay all or part of the receivable or does not pay it in a timely manner and will cause the Company to lose.*
- *Liquidity risk is the risk of the Company's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
- *Interest rate risk consists of interest rate risk over fair value, namely the risk of fluctuating value of financial instruments due to changes in market interest rates, and interest rate risk on cash flows, namely the risk of future cash flows that will fluctuate due to changes in market interest rates.*

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

In order to manage this risk effectively, the Company's Board of Directors has approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Company's objectives. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Company.

The main guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize the impact of currency changes and market risk on all types of transactions by providing sufficient currency reserves.*
- *Maximizing the use of profitable natural hedging as much as possible the natural off-setting between income and expenses and accounts payable in the same currency; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

Credit Risk

The Company manages credit risk associated with the fund in bank deposits and time deposits using only those banks that have a good reputation and predicate to reduce the possibility of losses due to bankruptcy of the bank.

Relating to loans granted to customers, the Company controls the credit risk exposure by defining policies on the approval or rejection of new credit contracts. Compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the approval or rejection process the customer's reputation and track record into consideration. Currently, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each financial asset category is presented in the statement of financial position.

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	
Kas dan bank	1,841,566,133	1,841,566,133	7,783,983,680	7,783,983,680	Cash and banks
Piutang usaha	1,724,121,150	1,724,121,150	1,391,274,727	1,391,274,727	Account receivables
Piutang lain-lain	6,198,819,476	6,198,819,476	16,690,814,641	16,690,814,641	Other receivables
Jumlah	<u>9,764,506,759</u>	<u>9,764,506,759</u>	<u>25,866,073,048</u>	<u>25,866,073,048</u>	Total

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 1 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

30 Juni 2025 / June, 30 2025						
Liabilitas Keuangan	Kurang dari 1 tahun / less than 1 years	1-2 Tahun/ Years	2-5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	Jumlah/Amount	Financial Liabilities
Utang usaha	13,461,316,287	-	-	-	13,461,316,287	Account payables
Utang lain-lain	3,825,000,000	-	-	-	3,825,000,000	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	1,817,089,033	-	-	-	1,817,089,033	Accrued expenses
Utang pajak	7,535,939,986	-	-	-	7,535,939,986	Tax payables
Liabilitas sewa	1,700,000,000	-	-	-	1,700,000,000	Lease liabilities
Jumlah	28,339,345,306	-	-	-	28,339,345,306	Total

31 Desember 2024 / 31 December 2024						
Liabilitas Keuangan	Kurang dari 1 tahun / less than 1 years	1-2 Tahun/ Years	2-5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	Jumlah/Amount	Financial Liabilities
Utang usaha	20,701,540,604	-	-	-	20,701,540,604	Account payables
Utang lain-lain	3,423,639,013	9,992,696,766	-	-	13,416,335,779	Others payables
Biaya yang masih harus dibayar	1,651,262,737	-	-	-	1,651,262,737	Accrued expenses
Utang pajak	12,310,079,272	-	-	-	12,310,079,272	Tax payables
Liabilitas sewa	1,835,592,040	-	-	-	1,835,592,040	Lease liabilities
Utang bank	176,396,000	-	-	-	176,396,000	Bank loan
Jumlah	40,098,509,666	9,992,696,766	-	-	50,091,206,432	Total

Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan sehubungan dengan utang bank yang dimiliki. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang memiliki suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak bank agar dapat membayar bunga dengan tingkat bunga tetap untuk mengantisipasi apabila terdapat perubahan tingkat bunga pasar yang signifikan.

Risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat

Liquidity risk

At this time, the Company expects to pay all liabilities when they are due. The company evaluates and closely monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the required funds for the settlement of short-term liabilities that are due are obtained from the settlement of receivables from customers with a credit period of 1 month.

The following table analyzes financial liabilities at amortized cost based on their remaining maturity:

Interest rate risk

Companies are exposed to interest rate risk, especially with regard to financial liabilities in connection with bank loans they have. The Company has long-term loans to banks which have floating interest rates in line with changes in relevant interest rates on the financial market. To minimize this risk, the Company entered into an agreement with the bank to be able to pay interest at a fixed rate in anticipation of a significant change in market interest rates.

Risk of changes in government policies, economic and socio-political conditions

Government policies related to the economy and monetary, as well as unfavorable social and political conditions will result in a decline

menurunnya investasi dan pembangunan. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistematis (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

	2024		2023	
	Nilai Tercatat / <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>	Nilai Tercatat / <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar / <i>Fair value</i>
Aset Keuangan				
Kas dan bank	7,321,719,982	7,321,719,982	6,803,305,698	6,803,305,698
Piutang usaha	3,515,140,788	3,515,140,788	9,433,298,858	9,433,298,858
Piutang lain-lain	4,941,294,271	4,941,294,271	20,547,078,631	20,547,078,631
	<u>15,778,155,041</u>	<u>15,778,155,041</u>	<u>36,783,683,187</u>	<u>36,783,683,187</u>
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha	7,783,303,292	7,783,303,292	12,343,083,668	12,343,083,668
Biaya yang masih harus dibayar	1,919,687,964	1,919,687,964	2,862,715,530	2,862,715,530
Utang sewa pembiayaan	31,825,735,662	31,825,735,662	32,788,609,999	32,788,609,999
Utang Bank	2,441,696,746	2,441,696,746	1,446,559,782	1,446,559,782
Utang pajak	6,365,098,192	6,365,098,192	14,008,307,240	14,008,307,240
	<u>50,335,521,856</u>	<u>50,335,521,856</u>	<u>63,449,276,219</u>	<u>63,449,276,219</u>

b. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur

in investment and development. This risk is a systematic risk (*Systematic Risk*) where if this risk occurs it will negatively affect all the variables involved, thus reducing the Company's performance. This risk even diversification has not been able to eliminate this risk.

Estimated fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes. PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements at the fair value hierarchy level as follows:

- a. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. Inputs other than quoted prices that are included in level 1 that are observable for assets or liabilities, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivatives of prices) (level 2); and
- c. Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable input) (level 3).

The table below presents a comparison of the carrying value to the fair value of the Company's financial instruments recorded in June 30, 2025 and December 31, 2024.

Financial Assets
Cash and banks
Account receivables
Other receivables

Financial Liabilities
Account payables
Accrued expenses
Lease payables
Loan payables
Tax payables

b. Capital management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

The company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may issue

permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

new shares or seek funding through loans. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Adjusted Leverage Ratio as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Utang bank	-	176,396,000	Bank loan
Ekuitas	146,233,923,099	137,089,219,981	Equity
Rasio <i>adjusted leverage</i>	0,00	0.00	<i>Adjusted leverage ratio</i>

34. Kontinjensi

Sampai dengan laporan auditor independen diterbitkan, Perusahaan tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

34. Contingency

Until the independent auditor's report was published, the Company has no outstanding issues of law, the environment and taxation.

35. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan tanggal 31 Juli 2025.

35. Completion of the consolidated of financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were completed on July 31, 2025.
